

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI  
PADA KELOMPOK A DI RA MUSLIMAT NU  
DIPONEGORO BANTARWUNI KEC. KEMBARAN  
KAB. BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**LISNA ISROFIYAH  
NIM. 1522406021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lisna Isrofiyah  
NIM : 1522406021  
Jenjang : S1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)  
Angkatan : 2015  
Judul : Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok A di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec. Kembaran Kab. Banyumas.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



Lisna Isrofiyah

NIM. 1522406021

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI PADA  
KELOMPOK A DI RA MUSLIMAT NU DIPONEGORO BANTARWUNI  
KEC. KEMBARAN KAB. BANYUMAS

Yang disusun oleh : Lisna Isroffiyah, NIM : 1522406021, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, 2 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


  
Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I  
NIP.: 198505252015031004

  
Fahri Hidayat, M. Pd.I  
NIP.: 198906052015031003

Penguji Utama,

  
Ellen Prima, M.A  
NIP.: 198903162015032003

Mengetahui :  
Dekan,

  
Dekan, M. Ag  
NIP.: 10030424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi  
Sdri. Lisna Isrofiyah

Purwokerto, 13 Juli 2019

Kepada:  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Lisna Isrofiyah  
NIM : 1522406021  
Jenjang : S1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PIAUD  
Program Studi : PIAUD  
Judul Skripsi : Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini pada Kelompok A di  
RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec. Kembaran Kab.  
Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.  
NIP. 198505252015031004

## **MOTTO**

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat dan Terkadang kesulitan harus kamu rasakan terlebih dahulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang padamu



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur *Alhamdulillahirobbil'alamin*, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan.
2. Bapak dan Ibuku dan saudara-saudaraku terima kasih atas do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang , dan pengorbanan yang telah diberikan kepadaku.
3. Diriku sendiri Lisna Isrofiyah, terus kejar cita-citamu , jangan pernah menyerah , semangat terus.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu mensupport aku dan menyemangati aku



IAIN PURWOKERTO

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT  
NU BANTARWUNI KEC. KEMBARAN KAB. BANYUMAS**

**LISNA ISROFIYAH  
1522406021**

**ABSTRAK**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau memunculkan produk atau gagasan baru berdasarkan pengalaman, wawasan, maupun hubungannya dengan orang lain. Berdasarkan hasil interaksi potensi kreatif individu dengan lingkungannya. Lingkungan menjadi penunjang utama untuk mengembangkan kreativitas, tanpa lingkungan yang mendukung mustahil akan teraktualisasikan. Minimnya kesadaran orang tua untuk mengenali dan mengembangkan kreativitas anak menjadikan sekolah sebagai lembaga strategis untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan memberikan pengalaman, pengetahuan, dan motivasi kepada anak usia dini karena sumber utama kreativitas adalah ketiga hal tersebut.

Penelitian dilakukan di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec. Kembaran Kab. Banyumas bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara jelas dan mendalam tentang Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec. Kembaran Kab. Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec. Kembaran Kab. Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kreativitas anak usia dini. Terdapat 6 strategi pengembangan kreativitas yaitu karya nyata, imajinasi, eksperimen, proyek, musik, bahasa .

**Kata kunci:** Pengembangan Kreativitas, Anak Usia Dini,

## KATA PENGANTAR

*Assalaamu'alaikum wr. wb.*

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seoptimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Dengan rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti , M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd. M.A Selaku Ketua Jurusan PIAUD dan Pembimbing Akademik PIAUD.
6. Ibu Guru dari RA Muslimat NU Bantarwuni Kec.Kembaran Kab.Banyumas yang telah mendidik dan menanamkan pengetahuan kepada penulis.
7. Segenap dosen dan staff adminitrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Segenap narasumber yang telah memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan menyemangati penulis.
10. Mas Yudi Sukmawan yang selalu memotivasi menyemangati dan perhatian pada penulis



11. Sahabat – sahabat PP Al-hidayah yang selalu menyemangati penulis
12. Teman teman kelas PIAUD A angkatan 2015 yang telah melukiskan banyak warna dan kenangan selama perjalanan kuliah.
13. Teman – teman dekatmu selama kuliah ulfah, umi, diah asti, khomsah, milfa, reni.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang berkenan memberikan doa dan bantuannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Tidak ada kata lain yang penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih, kecuali seberkas do'a semoga amal baiknya diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan juga bagi para pembaca.

Purwokerto, 13 Juli 2019

Penulis,



Lisna Isrofiyah  
NIM. 1522406021

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i    |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                                       | ii   |
| PENGESAHAN .....  | iii  |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....                                     | iv   |
| ABSTRAK .....   | v    |
| MOTTO .....   | vi   |
| PERSEMBAHAN .....   | vii  |
| KATA PENGANTAR .....  | viii |
| DAFTAR ISI .....  | x    |
| <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>                                    |      |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                  | 1    |
| B. Definisi Konseptual .....                                    | 7    |
| C. Rumusan Masalah .....  | 9    |
| D. Tujuan Penelitian .....                                      | 9    |
| E. Manfaat Penelitian .....                                     | 10   |
| F. Kajian Pustaka .....   | 10   |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                 | 11   |
| <b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>                                 |      |
| A. Konsep Kreativitas .....                                     | 14   |
| 1. Pengertian Kreativitas .....                                 | 14   |
| 2. Ciri – ciri Kreativitas .....                                | 16   |
| 3. Karakteristik Kreativitas .....                              | 18   |
| 4. Strategi Pengembangan Kreativitas .....                      | 21   |
| B. Konsep Anak Usia Dini ( AUD ) .....                          | 27   |
| 1. Pengertian Anak Usia Dini .....                              | 27   |
| 2. Perkembangan Perkembangan Anak Usia Dini .....               | 29   |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Anak Usia<br>Dini ..... | 37   |
| C. Pembelajaran Anak usia Dini (AUD) .....                      | 40   |

|                |  |    |
|----------------|--|----|
| 1.             | Perencanaan Pembelajaran .....   | 40 |
| 2.             | Pelaksanaan Pembelajaran .....   | 41 |
| 3.             | Penilaian Pembelajaran .....   | 42 |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN</b>   |    |
| A.             | Jenis Penelitian .....   | 45 |
| B.             | Setting Penelitian .....   | 45 |
| C.             | Objek dan Subjek Penelitian .....  | 45 |
| D.             | Teknik Pengumpulan Data .....  | 46 |
| E.             | Teknis Analisis Data .....   | 48 |
| F.             | Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....  | 49 |
| <b>BAB VI</b>  | <b>PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI<br/>PADA KELOMPOK A DI RA MUSLIMAT NU<br/>DIPONEGORO BANTARWUNI KEC. KEMBARAN KAB.<br/>BANYUMAS</b> |    |
| A.             | Gambaran Umum RA Muslimat NU Diponegoro<br>Bantarwuni Kec. Kembaran Kab. Banyumas .....  | 51 |
| B.             | Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini pada Kelompok<br>A di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec.<br>Kembaran Kab. Banyumas.....         | 57 |
| 1.             | Kegiatan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini<br>pada Kelompok A .....  | 59 |
| 2.             | Startegi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini .....   | 61 |
| <b>BAB V</b>   | <b>PENUTUP</b>   |    |
| A.             | Kesimpulan .....   | 88 |
| B.             | Saran – saran .....  | 89 |
|                | <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |    |
|                | <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |    |
|                | <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>  |    |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak di kenal pembuatnya. Kreativitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, mungkin mencakup pembentukan pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. bentuk- bentuk kreativitas mungkin berupa seni, kesusteraan, produk ilmiah, atau mungkin juga bersifat procedural atau metodologis.<sup>1</sup>

Kreativitas dalam pendidikan sangat diperlukan. Sudah saatnya dunia pendidikan mempertimbangkan aspek kreativitas dalam mendidik peserta didiknya, terutama di era globalisasi yang penuh dengan persaingan seperti sekarang ini. Kreativitas anak dikoridori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitive terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keluasan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas. Kreativitas anak usia dini juga ditandai dengan kemampuan membentuk imaji mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir di hadapannya. AUD juga mamiliki fantasi, imajinasi untuk mebentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata.

Kreativitas juga merupakan sifat pribadi seseorang individu yang tercermin dari kemampuannya menciptakan sesuatu yang baru. selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan baik. Perkembangan dan kecerdasanya sering kali membuatnya bersikap dan berperilaku cukup aktif, banyak bergerak dan bersuara. Hal ini sering pula didentifokasi sebagai kenakalan

---

<sup>1</sup>Novan Ardy Wiyani. *Format PAUD*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012), hlm.99.

oleh banyak orang tua. Padahal, aktivitas dan mobilitasnya yang berlebih merupakan wujud kemampuan berfikirnya yang serba ingin tahu.<sup>2</sup>

Saat si kecil bisa berinteraksi dengan orang lain, saat itulah kesempatan yang tepat bagi orang tua untuk membentuk dan menumbuhkan kreativitasnya dalam dirinya. Namun, momentum ini bukan merupakan momentum utama. Sebab, kreativitas anak sebenarnya dapat dirangsang sejak ia masih berada dalam kandungan. Berikut adalah beberapa cara menumbuhkan kreativitas imajinasi anak yaitu,

1. Jangan terlalu mendikte, membatasi, dan melarang kreativitas anak
2. Jangan membatasi ide anak
3. Jangan terbiasa mengejek dan mencela hasil kerja anak
4. Jangan menakut-nakuti anak
5. Jangan membenci keinginan si kecil melakukan sesuatu
6. Berikan tantangan kepada anak<sup>3</sup>

Kreativitas mulai dengan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru. Biasanya seorang individu yang kreatif memiliki sifat yang mandiri. Ia tidak merasa terikat pada nilai-nilai dan norma-norma umum yang berlaku dalam bidang keahliannya. Ia memiliki sistem nilai dan sistem apresiasi hidup sendiri yang mungkin tidak sama yang dianut oleh masyarakat ramai. Dengan perkataan lain, kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial) yang dihayati oleh masyarakat yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru.<sup>4</sup>

Dalam membantu anak mewujudkan kreativitasnya, anak perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat dan talenta mereka. Pendidik terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana. Tetapi ini tidak

---

<sup>2</sup> Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak*, (Yogyakarta: Flashbooks, 2015), hlm. 71-72.

<sup>3</sup> Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak...*, hlm. 79-84.

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 111.

cukup. Disamping perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan, diperlukan adanya motivasi intrinsik pada anak. Minat anak untuk melakukan sesuatu harus tumbuh dalam dirinya sendiri atas kegiatannya sendiri.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 7 Januari di RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni pada kelompok A dalam mengembangkan kreativitas guru menerapkan beberapa strategi dalam upaya pengembangan kreativitas, hal tersebut nampak seperti saat menyelesaikan pekerjaan, anak memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi, anak berani, tidak takut, percaya diri, anak mampu berimajinasi, anak berani mengajukan pertanyaan.

Misalnya di saat anak-anak diinstruksikan oleh gurunya untuk menggambar lebah, anak-anak mengetahui bentuk lebah itu seperti apa?, menggambarinya harus mulai dari mana. Sehingga gurunya perlu memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan fasilitas untuk menyalurkan bakat dan potensi yang dimiliki anak.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengembangan Kreativitas**

Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, lebih baik.<sup>6</sup>

Utami Munandar mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Jadi pengembangan kreativitas adalah upaya memperluas ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru dilakukan melalui interaksi

---

<sup>5</sup> Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, .... hlm. 110

<sup>6</sup> Sudjana, S, Dduju, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan* (Bandung: Falah Production), hlm. 331.

dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berfikir divergen.

Ditinjau dari berbagai aspek kehidupan, pengembangan kreativitas sangatlah penting. Banyak permasalahan serta tantangan hidup menurut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Kreativitas yang berkembang dengan baik akan melahirkan pola pikir yang solusif yaitu keterampilan dalam mengenali permasalahan yang ada, serta kemampuan membuat perencanaan-perencanaan dalam mencari pemecahan masalah.

Respons berfikir kreatif anak usia dini terkadang muncul jika ada stimulus yang merangsangnya. Sebab itu, perkembangan kreativitas anak lebih responsive apabila terjadi persaingan pada kelompoknya. Hal yang bisa dilakukan orang tua dan guru adalah merangsang kerja otak anak dengan didasarkan pada kemampuannya.<sup>7</sup>

Dalam kegiatan penelitian ini, yang dimaksud pengembangan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya atau kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenali sebelumnya.

## 2. Anak Usia Dini

Dalam pasal 28 Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaranya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun. Bredekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa

---

<sup>7</sup>Kasmadi. *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*, (Bandung: AIFABETA, cv, 2013), hlm. 160.

batita usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6, dan masa kelas awal 6-8 tahun.

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motoric halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan.

Dari definisi dan penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya di harapkan dapat membentuk kepribadianya.<sup>8</sup>

### 3. RA Muslimat Nu Dipenogoro Bantarwuni

RA Muslimat Nu Dipenogoro Bantarwuni merupakan adalah Lembaga di bawah naungan Muslimat untuk mendidik anak usia dini yang terletak di daerah Bantarwuni.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat di rumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada kelompok A di RA Muslimat NU DiPenogoro Bantarwuni Kec. Kembaran Kab. Banyumas. Sub fokus penelitian ini meliputi

## D. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan umum

---

<sup>8</sup> Muhammad fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, ( Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012), hlm. 18-19.



Tujuan umum dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang pengembangan kreativitas anak usia pada kelompok A di RA Muslimat NU Bantarwuni Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

## 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pengembangan kreativitas melalui:

- a. Perencanaan pembelajaran untuk kegiatan pengembangan kreativitas
- b. Pelaksanaan pembelajaran untuk kegiatan pengembangan kreativitas
- c. Penilaian pembelajaran untuk kegiatan pengembangan kreativitas

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis bertujuan mengetahui bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini pada kelompok A di RA Muslimat NU dipenogoro Bantarwuni Kec. Kembaran Kab. Banyumas. Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

Diharapkan menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti sebagai calon pendidik
  - 1) Manfaatnya adalah menambah wawasan baru tentang pengembangan kreativitas anak usia dini.
  - 2) Peneliti dapat mengetahui secara langsung prosedur dan proses pengembangan kreativitas anak usia dini.
- b. Bagi guru, sebagai motivasi dalam menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai proses pembelajaran pengembangan kreativitas anak usia dini.

- c. Bagi peneliti lain, hasil dalam penelitian ini memberikan informasi mengenai pembelajaran pengembangan kreativitas anak usia dini.
3. Menjadi bahan masukan ke pustakaan di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini penulis mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian penulis lakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah :

Skripsi yang ditulis oleh Sadriah yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Plastisin di Ra Al Badar Salaka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa langkah yang akan diambil agar keterampilan anak-anak dapat meningkat adalah dengan metode bermain plastisin.<sup>9</sup>

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang peneliti teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas. Perbedaan terletak pada fokusnya.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Syukri yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase dengan Menggunakan Bahan Alam

---

<sup>9</sup> Sadriah, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Plastisin Di Ra Badar Salaka, *Skripsi*( Makasar: Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negri Alauddin, 2015), diakses di Repository-allauddin.ac.id.

Pada Anak Usia 5-6 Tahun” Dalam skripsi ini menjelaskan tentang peningkatan kreativitas dapat dilakukan melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam Pada anak usia 5-6 tahun di Tk Kristen Immanuel, di Tk tersebut sebagian besar anak belum dapat mencurahkan ide pikiran dalam suatu karya kolase, dalam hal ini anak terpaku contoh yang diberikan guru.<sup>10</sup>

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang peneliti teliti. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi dan fokus pada penelitiannya.

Skripsi yang ditulis oleh Fina Ajaryani yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Harapan Ummat Purbalingga” Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pengembangan kreativitas pengembangan kreativitas aspek berfikir kreatif dilakukan melalui kegiatan menulis kreatif pada jam pelajaran maupun ekstrakurikuler bahasa, membaca, bertanya, diskusi.<sup>11</sup>

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang peneliliti teliti. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi dan subjek penelitiannya. Jadi dalam penelitian yang peneliti lakukan merupakan fokus penelitian baru.

## **G. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang dimaksud untuk memberikan petunjuk Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu

Bagian pertama dari skripsi ini membuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, Halaman Persembahan dan Halaman Kata Pengantar,

---

<sup>10</sup> Muhammad Syukri , Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Skripsi*(Pontianak: Program Studi Pendidikan Guru Paud FKIP UNTAN, 2010)

<sup>11</sup> Fina Ajaryani, Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, *Skripsi*, (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakulats Tarbiyah, 2018)

Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari skripsi ini secara komprehensif serta Daftar Tabel

Bab I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan objektif. Pada bab ini di paparkan tentang kerangka teoritik. Adapun isi dalam bab ini terdiri dari: Konsep Kreativitas, yaitu pengertian kreativitas, Karakteristik Kreativitas, ciri-ciri kreativitas, strategi pengembangan kreativitas. kedua konsep Anak usia dini, yaitu Pengertian Anak Usia dini, Perkembangan anak usia dini, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak usia dini.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek, dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi : Gambaran umum RA Muslimat Nu Dipenogoro Bantarwuni, hasil penelitian (Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini pada kelompok A di RA Muslimat Nu Dipenogoro Bantarwuni Kec. Kembaran Kab. Banyumas )

Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran dan kata-kata penutup, kemudian bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Kreativitas**

##### **1. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>12</sup> Utami munandar mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Jadi pengembangan kreativitas adalah upaya memperluas ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berfikir divergen.

Ditinjau dari berbagai aspek kehidupan, pengembangan kreativitas sangatlah penting. Banyak permasalahan serta tantangan hidup menurut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Kreativitas yang berkembang dengan baik akan melahirkan pola pikir yang solusif yaitu keterampilan dalam mengenali permasalahan yang ada, serta kemampuan membuat perencanaan-perencanaan dalam mencari pemecahan masalah.

Respons berfikir kreatif anak usia dini terkadang muncul jika ada stimulus yang merangsangnya. Sebab itu, perkembangan kreativitas anak lebih responsive apabila terjadi persaingan pada kelompoknya. Hal yang bisa

---

<sup>12</sup> Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: Flashbooks, 2015), hlm. 71.

di lakukan orang tua dan guru adalah merangsang kerja otak anak dengan di dasarkan pada kemampuan nya.<sup>13</sup>

Kreativitas menurut James J. Gallagher (1985) menjelaskan bahwa, “*creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang di lakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya)(Rachmawati & kurniati, 2012). Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluwesan (fleksibilitas), dan orisinilitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Jadi sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang. Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang berbeda dari sebelumnya. Baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabung-gabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Pada umumnya, kreativitas di rumuskan dalam beberapa istilah, yaitu pribadi (person), yaitu kreativitas mengacu kepada kemampuan yang merupakan ciri krarakteristik dari orang-orang kreatif. Maksudnya, kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi sebagai hasil interaksi individu, perasaan, sikap dan perilakunya.

Kreativitas menurut Guilford, seperti yang di kutip munandar, adalah konsep berfikir divergen, yaitu mencoba menghasilkan sejumlah kemungkinan jawaban untuk suatu pertanyaan atau masalah. Orang kreatif

---

<sup>13</sup>Kasmadi. *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*, (Bandung: AIFABETA, cv, 2013), hlm. 160.

berdasarkan definisi dari Guilford, beraati harus banyak alternative jawaban dan kaya akan ide terhadap suatu pemecahan masalah. Selain itu, orang kreatif akan tampil dengan kepribadian yang tidak kaku dan gampang beradaptasi dengan lingkungan yang baru.<sup>14</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan, pengembangan adalah usaha, cara, atau proses yang dilakukan untuk menumbuhkan sesuatu yang dimiliki seseorang menjadi lebih baik atau lebih kompleks. Jadi pengembangan kreativitas adalah usaha, cara, proses untuk mengembangkan kemampuan untuk mengkombinasikan daya kreatif dengan pengalaman, wawasan, maupun hubungan dengan lingkungan menjadi lebih baik. Pengalaman dan pengetahuan sangat penting untuk mengembangkan kreativitas seperti yang dijelaskan oleh Utami Munandar bahwa semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang makin memungkinkan dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalamn dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif.<sup>15</sup>

## 2. Ciri-ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas yang hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan lingkungan yang turut mempengaruhinya. Supriadi mengatakan bahwa “ciri-ciri kreativitas dapat di kelompokkan dalam kategori kognitif dan non kognitif. Ciri-ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri-ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak tunjang dengan kepribadian kreatif tidak mrnghasilkan apapun.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Novi Mulyani, *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016 ), hlm. 181.

<sup>15</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Minat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang tua*, ( Jakarta: PT Gamedia Widia Sarana Indonesia, 1999), hlm.47.

<sup>16</sup> Yeni Rachmawati, *Op, Cit, h. 15*

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, menyukai kegemaran aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat beraati, penting dan di sukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Merekapun tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak di setuju orang lain. Rasa percaya diri, keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka.

Adapun ciri – ciri kreativitas ada 3 macam, yaitu:

- a. Kefasihan, yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terbuka (open ended) dengan beberapa alternatif jawaban yang benar.
- b. Fleksibilitas, yaitu kemampuan siswa menyelesaikan masalah terbuka (open ended) dengan beberapa cara.
- c. Kebaruan, yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terbuka (open ended) dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar dan satu jawaban yang tidak biasa di lakukan siswa pada tahap perkembangan mereka atau tingkat pengetahuanya.

Menurut Guilford di kutip oleh Ahmad Susanto bahwa ada 5 sifat yang menjadi ciri-ciri berfikir kreatif, yaitu:

- a. Kelancaran ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- b. Keluwesan ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan masalah.
- c. Keaslian ialah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang asli.
- d. Penguraian ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan di perinci secara jelas.
- e. Perumusan kembali ialah kemampuan untuk meninjau sesuatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah di ketahui oleh banyak orang.



Menurut wiliams yang di kutip oleh (Utami Munandar, 199: 88) ada 2 ciri-ciri kreativitas, yaitu:

- a. Kognitif, yaitu kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, misalnya:
  - 1) Kemampuan berfikir secara lancer ( fluency)
  - 2) Kemampuan berfikir secara luwes (fleksibilty)
  - 3) Kemampuan berfikir orisinilitas
  - 4) Kemampuan menilai (elaboration)
- b. Efektif, yaitu ciri-ciri efektif dari kreativitas yang berhubungan dengan sikap mental atau perasaan individu. Ada beberapa ciri-ciri efektif yaitu:
  - 1) Rasa ingin tahu
  - 2) Bersifat imajinatif
  - 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan
  - 4) Sifat berani mengambil resiko
  - 5) Sifat menghargai<sup>17</sup>

### 3. Karakteristik Kreativitas

Kreativitas yang dimiliki oleh manusia sangat berperan dalam kehidupan. Lahirnya teknologi yang dapat mempermudah kehidupan manusia merupakan bukti adanya kreativitas. Kreativitas juga menjadi pembeda manusia dengan makhluk tuhan yang lain seperti hewan dan tumbuhan, karena kreativitas hanya dimiliki oleh manusia.

Kreativitas orang dewasa tentu berbeda dengan kreativitas yang dimiliki anak-anak. Ada beberapa karakteristik kreativitas yang dimiliki anak menurut Ilhati Hatimah yang terangkum dalam tiga aspek yaitu: <sup>18</sup>

- a. Aspek Gagasan atau Berfikir Kreatif, yang meliputi:
  - 1) Berfikir lancer, yaitu anak mampu mengungkapkan pengertian lain yang mempunyai sifat sama, mampu memberikan jawaban yang tidak kaku, dan mampu berinisiatif.

---

<sup>17</sup> Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, ( Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 29-32.

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, “ *Pengembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspek)*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 122.

- 2) Berfikir orisinal, yaitu anak mampu mengungkapkan jawaban yang baru, anak mampu mengimajinasikan bermacam fungsi benda.
  - 3) Berfikir terperinci, yaitu anak yang mampu mengembangkan ide yang bervariasi, mampu mengerjakan sesuatu dengan tekun, dan mampu mengerjakan dan menyesuaikan tugas dengan teliti dan terperinci.
  - 4) Berfikir menghubungkan, yaitu anak yang memiliki tingkat kemampuan mengingat masa lalu yang kuat serta memiliki kemampuan menghubungkan masa lampau dan masa kini.
- b. Aspek sikap, yaitu meliputi:
- 1) Rasa ingin tahu, yaitu anak senang menanyakan sesuatu, terbuka terhadap situasi asing, dan senang mencoba hal-hal yang baru.
  - 2) Ketersediaan untuk menjawab, yaitu anak yang tertarik untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan tertarik untuk memecahkan masalah-masalah baru.
  - 3) Keterbukaan, yaitu anak yang senang berargumentasi dan senang terhadap pengalaman orang lain.
  - 4) Percaya diri, anak yang berani melontarkan berbagai gagasan, tidak mudah dipengaruhi orang lain, kuat pendirian, dan memiliki kebebasan berkreasi
  - 5) Berani mengambil resiko, yaitu anak yang tidak ragu untuk mencoba hal baru, selalu berusaha untuk berhasil, dan berani mempertahankan.
- c. Aspek Karya, yang meliputi:
- 1) Permainan, yaitu anak yang berani memodifikasi berbagai mainan, mampu menyusun berbagai bentuk mainan.
  - 2) Karangan, yaitu anak yang mampu menyusun karangan, tulisan atau cerita, mampu menggambar hal yang baru, dan memodifikasi dari yang telah ada.

Anak kreatif adalah anak yang dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan baik. Karakteristik kreativitas anak menurut Nur Isna Auniah Antara lain:<sup>19</sup>

a. Berfikir Lancar

Seorang anak dapat dikatakan kreatif jika mampu memberikan banyak jawaban dari suatu pertanyaan yang diberikan kepadanya walau sering kali dijawab dengan banyak jawaban yang agak melenceng. Dalam jangka Panjang, anak kreatif mampu melahirkan banyak solusi untuk menghadapi masalahnya.

b. Fleksibel dalam Berfikir

Anak kreatif mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang (fleksibel) sehingga mampu memberikan jawaban yang beragam. Kemampuan ini dapat memudahkan anak untuk menjalin kehidupan dan beradaptasi dengan keadaan.

c. Senang Menjajaki Lingkungan

Anak kreatif senang bermain. Bermain membuat anak banyak mempelajari banyak hal. Ketika bermain, anak dapat mengumpulkan dan mengamati makhluk hidup maupun benda mati yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini tentu bermanfaat bagi masa depan anak, karena dapat membiasakan anak belajar dan mengasah rasa ingin tahu terhadap sesuatu secara mendalam.

d. Banyak mengajukan pertanyaan

Anak yang kreatif sering menanyakan banyak hal baik itu yang berhubungan dengan pengalaman barunya atau sesuatu yang dipikirkan. Pertanyaan yang anak ajukan sering kali adalah pertanyaan diluar kebiasaan atau diluar pemikiran orang dewasa.

e. Rasa ingin tahu yang tinggi

Anak kreatif suka memperhatikan sesuatu yang dianggap menarik dan mendalaminya sampai ia merasa puas. Rasa ingin tahu anak kreatif

---

<sup>19</sup> Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter...*, hlm. 72-75

sangat tinggi sehingga membuatnya haus akan ilmu, memiliki daya kritis dalam berfikir, dan tidak mudah percaya sebelum membuktikan kebenarannya.

Ciri-ciri kreativitas lainnya menurut Utami Munandar adalah mempunyai rasa keindahan, rasa humor tinggi, dan senang mencoba hal-hal baru.<sup>20</sup>

#### 4. Strategi Pengembangan Kreativitas

Orang kreatif mampu membuat hidupnya lebih bermakna dari pada orang yang kreatif, menonton, tidak punya keinginan untuk maju, dan statis. Menjadi kreatif dapat membuat hidup lebih nyaman dan menyenangkan dibanding orang yang terjebak dalam rutinitas hidup yang sangat monoton dan membosankan. Unsur kreatif yang dimiliki oleh seseorang akan membuka cakrawala dan wawasan baru dalam setiap episode kehidupan.

Kreativitas perlu dikembangkan sejak anak usia dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala sesuatu. Pada umumnya anak usia dini sering memperhatikan, membicarakan dan menanyakan berbagai hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Mereka memiliki minat yang kuat terhadap lingkungan dan benda-benda yang ada disekitarnya, dan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kreativitas anak usia dini.

Strategi yang dapat digunakan dalam membantu pengembangan kreativitas anak usia dini, antara lain.<sup>21</sup>

##### a. Karya Nyata

Perkembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui karya nyata. Melalui suatu karya nyata, setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Dalam menciptakan suatu karya nyata, bukan hanya kreativitas yang akan berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Strategi ini akan mendorong anak menggunakan

---

<sup>20</sup>Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*, hlm. 34.

<sup>21</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 101.

imajinasinya untuk mencoba sesuatu yang baru bagi dirinya baik berupa benda atau bangunan tertentu.

Strategi pengembangan kreativitas melalui suatu karya nyata ini memberikan kesempatan pada setiap anak untuk menciptakan benda buatan sendiri yang belum pernah ditemuinya. Mereka juga bisa memodifikasi sesuatu dari benda yang telah ada sebelumnya. Hal yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa setiap aktivitas anak akan membantu mereka menjadi lebih kreatif dan semangat untuk menemukan sesuatu yang baru.

Langkah langkah dalam hasil nyata yaitu:

- 1) Merangsang seluruh panca indra anak untuk berkreasi
- 2) Melakukan aktivitas produk atau kegiatan karya nyata
- 3) Anak dibebaskan berimajinasi dalam membuat karya nyata

#### b. Imajinasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, imajinasi diartikan sebagai daya pikir untuk membayangkan (di angan-angan) atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian, berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Imajinasi diartikan pula sebagai khayalan.<sup>22</sup>

Salah satu latihan yang mendasar agar anak dapat berkreasi adalah dengan berimajinasi, yaitu kemampuan melihat gambaran dalam pikiran. Kemampuan ini berfungsi untuk memunculkan kembali ingatan di masa lalu sebagai kemungkinan terjadi di masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

Langkah langkah dalam imajinasi yaitu:

- 1) Anak di ajak untuk berimajinasi
- 2) Mengajak anak untuk membayangkan dirinya di suatu tempat

---

<sup>22</sup>Mulyasa, *Manajemen*....., hlm. 104.

c. Eksperimen

Eksperimen merupakan suatu kegiatan yang dapat mendorong kemampuan kreativitas, kemampuan berfikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu, dan kekaguman terhadap alam, ilmu pengetahuan dan Tuhan.

Melalui eksperimen, anak belajar mengetahui cara atau proses terjadi sesuatu, mengapa sesuatu yang terjadi, bagaimana anak dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan bagaimana anak menemukan manfaat dari kegiatan yang dilakukan.

Langkah langkah dalam eksperimen yaitu:

- 1) Kegiatan eksperimen dapat memacu anak untuk berfikir kreatif
- 2) Anak menemukan ide – ide baru
- 3) Mengajak anak untuk mengamati alam sekitarnya

d. Proyek

Kegiatan proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara kelompok.

Melalui kegiatan proyek, anak dapat mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pola pikir, keterampilan, dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga anak memiliki peluang untuk berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin.

Langkah langkah dalam proyek yaitu

- 1) Mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok
- 2) Mengatur kelompok kerja untuk menempati tempat yang telah disediakan masing-masing, alat dan bahan yang akan digunakan
- 3) Membimbing kelompok kerja dalam melaksanakan bagian pekerjaan masing-masing

e. Musik

Musik merupakan sesuatu yang nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan manusia. Alam tercipta kaya akan nuansa dan irama music. Manusia tidak akan pernah lepas dari bunyi-bunyian yang terdengar setiap detik dengan variasi jenis, frekuensi, durasi, tempo, dan irama. Alam meng

ajari manusia dengan keharmonisan simetris, dan rasa kebersamaan serta penyatuan melalui irama dan bunti-bunyian alamiah.

Langkah-langkah dalam music yaitu:

- 1) Dengan musik anak bisa bermain sambil bernyanyi

f. Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara. Dengan berbahasa dapat dikembangkan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman, sosidrama atau mengarang cerita atau puisi.<sup>23</sup>

Langkah langkah dalam bahasa

- 1) Mereka berbicara untuk mengeluarkan apa yang ada di pikiran mereka
- 2) Mendorong anak penggunaan bahasa dan dialog dengan orang lain

Pada dasarnya setiap orang memiliki kecenderungan berbakat dalam kreativitas dan memiliki kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing orang tersebut dalam bidang dan kadar berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing. Sebagaimana dikemukakan oleh Devito dalam supriadi, bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-

---

<sup>23</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 116

beda, setiap orang lahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk.

Sehubungan dengan kreativitas, utami munandar menyajikan ada empat aspek kreativitas yang dapat diperhatikan, yaitu pribadi (person), pendorong, (press), produk (product), dan proses (process). Dimana keempat aspek ini lebih dikenal dengan istilah 4P yang secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pribadi (person). Kreativitas ialah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu ini. Dari pertanyaan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu guru harus berusaha menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya, guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakat serta mengembangkannya seoptimal mungkin.
- b. Pendorong (press). Bakat kreatif seseorang akan berkembang bila didukung oleh lingkungannya dan juga tidak terlepas dari dukungan intern yang datang dari dalam dirinya sendiri ( motivasi internal ) untuk menghasilkan sesuatu. Jika tidak bisa menyeleksi dengan baik, lingkungan dapat mendukung atau menghambat bakat-bakat kreatif seseorang.
- c. Proses ( process). Dalam rangka mengembangkan kreativitas, anak perlu dikembangkan untuk menyibukan dirinya secara kreatif. Guru hendaknya dapat merangsang anak didik dalam kegiatan kreatif dengan membantu mengusahkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Guru hendaknya memberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif.
- d. Produk (product. Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan lingkungan, sejauh mana keduanya mendorong untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri kreatif, dan dengan dorongan untuk berbuat kreatif maka produk-produk kreatif yang



bermakna dengan sendirinya akan timbul. Guru hendaknya menghargai produk kreatif anak dan mengomunikasikannya kepada orang lain. Sehingga dapat menggugah minat anak untuk mengembangkan daya kreatifnya.

Salah satu upaya dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan memberikan stimulus yang baik dan tepat, yaitu pembelajaran dengan bermain atau belajar sambil bermain. Dimana setiap materi akan diberikan harus dikemas dalam bentuk permainan.

Permainan merupakan kegiatan yang menyenangkan dilakukan oleh anak, dengan permainan anak dapat melakukan banyak hal, salah satunya ialah meningkatkan kognitif anak dan anak akan mendapatkan informasi atau pengetahuan yang belum diketahuinya, sehingga anak akan berfikir kreatif untuk memasuki lingkungan bermainnya agar diterima teman sepermainannya, anak juga akan menciptakan sesuatu karya yang unik dan khas sesuai dengan pemikirannya, dan itulah yang dimaksud dengan kreativitasnya.

Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari bermain bagi perkembangan kognitif anak, diantaranya anak akan banyak menguasai berbagai konsep dasar, anak dapat mengembangkan kreativitasnya, memberikan pengalaman untuk bereksplorasi, memberi kepuasan kepada anak untuk menciptakan sesuatu.

Salah satu contoh bentuk permainan yang dapat mengembangkan kreativitas anak ini adalah permainan flashcard. Permainan flashcard merupakan permainan yang mengarah pada kognitif, maka dengan demikian permainan ini dapat mengembangkan kreativitas anak. Dalam permainan flashcard, walaupun dianggap media belajar yang murah, praktis, dan mudah dibuat, namun media gambar flashcard ini diyakini dapat menarik perhatian anak, asalkan guru atau orang tua dapat menyajikannya dengan baik dan tepat.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Anak* .....hlm. 127-130.

## B. Konsep Anak Usia Dini (AUD)

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Istilah anak usia dini sudah tidak asing lagi di tengah masyarakat kita, bahkan istilah tersebut sering menjadi topik pembicaraan di tengah-tengah masyarakat kita. Padahal, istilah anak usia dini baru muncul pada tahun 2003-an ketika undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional ditetapkan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas. Sebenarnya apa itu anak usia dini?,

Hasan Alwi, dkk dalam kamus besar bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun. Jadi jika di artikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Hal itu di karenakan secara normatif, memang anak di artikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun. Sementara itu, jika di tinjau dari sisi usia kronologisnya, maka menurut *agreement of UNESCO* anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pengertian akan berbeda jika di bandingkan dengan pengertian anak usia dini pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang tersebut di nyatakan bahwa anak usia dini di artikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun sampai dengan 6 tahun). Pada setiap masa yang di lalui oleh anak usia dini akan menunjukkan pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah.<sup>25</sup>

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (NAEYC/*Nasional Association for the Education of Young Children*). Pada masa ini proses dan pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup

---

<sup>25</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), hlm. 21-23.

manusia (dalam Nurani Sujiono : 2013.6 mengutip dari Berk: 1992. 18). Setiap proses perkembangan dan pertumbuhan yang di ajarkan harus melihat karakteristik dari segala aspek di setiap tahap perkembangan pada anak.<sup>26</sup>

Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD (PADU) mengindikasikan kesadaran yang tinggi pihak pemerintah dan sebagian pemerhati pendidikan dalam menangani pendidikan anak-anak secara lebih profesional dan serius. Penanganan anak usia dini khususnya di bidang pendidikan sangat menentukan kualitas. Pendidikan bangsa di masa-masa mendatang. Pada masa usia dini itu, kualitas hidup seorang manusia di pancangkan dan memiliki makna serta pengaruh yang luar biasa pada hidup selanjutnya, setelah si anak dewasa. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika pada masa-masa inilah manusia berada pada masa *the golden age*. Periode ini dalam perjalanan usia manusia merupakan periode penting bagi pembentukan otak, inteligensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan pada masa ini dapat mengakibatkan kegagalan masa-masa sesudahnya.<sup>27</sup> Karakter akan memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan dan berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan.<sup>28</sup>

Kegiatan merawat dan mendidik anak oleh para orang tua pada umumnya dimulai semenjak anak dilahirkan hingga ia dewasa. Berdasarkan kepentingan tersebut, muncullah berbagai pandangan terkait dengan penggolongan usia bagi anak dalam ruang lingkup pendidikan. Anak usia 0 hingga 6 tahun digolongkan dengan anak usia dini. Anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu.

- a. Masa bayi dari usia lahir sampai dengan 12 bulan (satu tahun).
- b. Masa kanak-kanak /batita dari usia 1 tahun hingga 3 tahun.

---

<sup>26</sup> Ika Kemalawati, Jurnal EMPOWERMENT :*Upaya Meningkatkan Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok di Taman Kanak-Kanak Cipta mulia Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung*, 2017, hlm. 2.

<sup>27</sup> Mbak Itadz (Tadkiroatun Musfiroh), *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 1-2.

<sup>28</sup> Wiyani, Novan Ardy, *Teacher Preneur Ship*, (Yogyakarta: AR-RUZZ, 2012), hlm. 21.

c. Masa prasekolah dari usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun.<sup>29</sup>

Dari beberapa uraian di atas maka anak usia dini adalah masa yang sangat baik untuk menanamkan pendidikan. Masa anak usia dini merupakan periode perkembangan emas dan pengalaman masa kecil memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.

## 2. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Menurut Bijou dan Bear, perkembangan ialah perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan Libert, Paulus, dan Strauss mengartikan perkembangan sebagai proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Penjelasan di atas mengandung pengertian bahwa dalam perkembangan, perubahannya lebih mengarah pada psikis atau kejiwaan sehingga memunculkan terjadinya fungsi kepribadian dan kematangan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Perkembangan ini merupakan perubahan mental yang berlangsung dengan cara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Perkembangan tidak dapat diulang kembali karena perkembangan ini proses atau tahapannya ke arah yang lebih maju yang bersifat psikis.

Menurut Yusuf Syamsu, perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya dan kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif

---

<sup>29</sup> Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 16.

<sup>30</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik & Praktik)*, Yogyakarta: AR-RUZZ, 2012), hlm. 32-33

dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.

Dalam beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif daripada fungsi, fungsi. Dikatakan sebagai perubahan fungsi-fungsi ini, karena perubahan ini disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi laku, dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pengertian perkembangan yaitu suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar.<sup>31</sup>

Anak usia dini mempunyai aspek-aspek perkembangan yang cukup unik. Dalam konteks ini, ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Perkembangan fisik/motorik

Menurut Hurlock dalam Slamet Suyanto perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasikan dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang

---

<sup>31</sup> Ahmad Susanto, "Perkembangan Anak Usia dini..... hlm. 19-21.

ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main balok atau atletik.

Menurut Hurlock dalam Slamet Suyanto perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

1) Prinsip perkembangan motorik

- a) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf

Perkembangan bentuk kegiatan motoric yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah (areas) sistem syaraf yang berbeda. Karena perkembangan pusat syaraf yang lebih rendah, yang bertempat dalam urat syaraf tulang belakang, pada waktu lahir berkembang lebih baik ketimbang pusat syaraf yang lebih tinggi yang berada dalam otak.

- b) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang

Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia. Sama juga halnya apabila upaya tersebut dipraksai oleh anak sendiri. Pelatihan seperti itu mungkin menghasilkan beberapa keuntungan beberapa keuntungan sementara, tetapi dalam jangka panjang pengaruhnya tidak akan beraati atau nihil.

- c) Perbedaan individual dalam laju perkembangan motorik

Meskipun dalam aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, dalam rincian

pola tersebut terjadi perbedaan individu. Hal ini mempengaruhi umur pada waktu perbedaan individu tersebut mencapai tahap yang berbeda. Sebagian kondisi tersebut mempercepat laju perkembangan motorik, sedangkan sebagian lagi memperlambatnya. Kondisi yang dilaporkan memiliki dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik.

2) Optimalisasi perkembangan fisik-motorik

- a) Melatih anak usia dini dengan berbagai permainan yang melibatkan aktivitas motorik kasar dan motorik halus.
- b) Menyediakan lingkungan bermain yang memungkinkan anak usia dini dapat melatih keterampilan motoriknya.
- c) Memperkenalkan dan melatih anak usia dini melakukan berbagai jenis permainan sebanyak-banyaknya.
- d) Tidak menekankan pada kekuatan, tetapi memperhatikan gerakan dan postur tubuh yang benar dalam melakukan aktivitas motorik.
- e) Tidak membedakan perlakuan kepada anak laki-laki dan anak perempuan pada saat melakukan kegiatan bermain.
- f) Tidak membedakan antara keterampilan motorik anak yang satu dengan anak yang lainnya.
- g) Bersabar pada saat mendampingi anak bermain.<sup>32</sup>

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Bisa juga diartikan sebagai perkembangan intelektual. Terjadinya proses perkembangan ini dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan, ...*, hlm. 55-59

<sup>33</sup> La hadisi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Al – Ta'tib* 2015, vol. 8 No 2, hlm 58-59.

c. Perkembangan bahasa

Dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini dapat dilakukan dengan metode bercerita. Dengan metode bercerita ini dilakukan dengan mendengarkan suara-suara binatang, menebak suara, menyimak cerita, peran berantai. Dalam metode bercerita ini dapat membantu siswa dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan penerimaan bahasa dan pengungkapan bahasa, dalam hal ini, menyimak perkataan orang lain, memahami cerita dan menjawab pertanyaan sederhana, dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.<sup>34</sup>

d. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu, ketiga proses ini yaitu: 1) belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial. 2) memainkan peran sosial yang dapat diterima. 3) perkembangan sikap sosial. Relatif hanya sedikit anak atau orang dewasa yang benar-benar berhasil dalam proses ini. Meskipun demikian, umumnya orang berharap memperoleh penerimaan sosial sehingga sesuai dengan tuntutan kelompok.<sup>35</sup>

Hubungan interpersonal maupun hubungan intrapersonal dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak

---

<sup>34</sup> Rusnia, “ Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016”, Jurnal Bimbingan Konseling, ISSN: 2460-4917, hal. 117-118.

<sup>35</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (PT Gelora Aksara Erlangga, 1978), hlm. 250.



ada seorang individu pun yang menjalin hubungan baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain tanpa adanya tujuan tertentu. Sementara pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, anak diartikan dengan manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun. Perkembangan sosial anak usia dini dapat didefinisikan dengan berbagai perubahan terkait dengan kemampuan anak 0-6 dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya.<sup>36</sup>

Muhibin mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan social self (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Adapun Hurlock mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. “ Sosialisasi adalah kemampuan bertindak laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial”.

#### 1) Proses perkembangan sosial

Untuk menjadi individu yang mampu bermasyarakat diperlukan tiga proses sosialisasi. Proses sosialisasi ini tampaknya terpisah, tetapi sebenarnya saling berhubungan satu sama lainnya, sebagaimana yang di kemukakan oleh Hurlock (1978), yaitu sebagai berikut.

- a. Belajar untuk bertindak laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat.
- b. Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat.
- c. Mengembangkan sikap / tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

Pada perkembangannya, berdasarkan ketiga tahap proses sosial ini, individu akan terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok individu sosial dan individu nasional. Kelompok individu

---

<sup>36</sup> Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 19.

sosial adalah mereka yang tingkah lakunya mencerminkan ketiga proses sosialisasi. Mereka mampu mengikuti kelompok yang diinginkan dan diterima sebagai anggota kelompok. Adapun kelompok nonsosial, mereka adalah orang-orang yang tidak berhasil mencerminkan ketiga proses sosialisasi. Mereka individu yang tidak tahu apa yang diharapkan kelompok sosial sehingga tingkah laku mereka tumbuh menjadi individu antisosial, yaitu individu yang mengetahui harapan kelompok sosial, tetapi dengan sengaja melawan hal tersebut. Akibatnya individu antisosial ini ditolak atau dikucilkan oleh kelompok sosial.<sup>37</sup>

e. Perkembangan Emosi

Emosi, secara bahasa berarti luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat. Emosi pada umumnya berlangsung dalam waktu yang relative singkat yang menjadikan emosi berbeda dengan mood. Pada kesehariannya individu dilingkupi oleh emosi positif maupun emosi negative. Tidak akan pernah ada sejarahnya seseorang yang kehidupannya selalu dilingkupi emosi positif atau mungkin selalu dilingkupi emosi negative. Perkembangan emosi dapat didefinisikan sebagai perubahan perasaan positif maupun negative pada anak usia 0-6 tahun sebagai akibat dari adanya hubungan antara dirinya dan orang lain.<sup>38</sup> Goleman menyatakan bahwa “emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak”.

Syamsudin mengemukakan bahwa “emosi merupakan suatu suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah

---

<sup>37</sup> Ali Nugraha & Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 17-18.

<sup>38</sup> Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan*, .....hlm. 21-24.

terjadinya suatu perilaku”. Berdasarkan definisi tersebut kita dapat memahami bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang di tandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku.

#### 1) Jenis-jenis emosi

##### a. Gembira

Pada umumnya perasaan gembira dan senang diekspresikan dengan tersenyum atau tertawa. Dengan perasaan menyenangkan, seseorang dapat merasakan cinta dan kepercayaan diri. Perasaan gembira ini juga ada dalam aktivitas kreatif pada saat menemukan sesuatu kemenangan ataupun aktivitas reduksi stress.

##### b. Marah

Emosi marah terjadi pada saat individu merasa dihambat, frustrasi karena tidak mencapai yang diinginkan, dicera orang, diganggu atau dihadapkan pada suatu tuntutan yang berlawanan dengan keinginannya.

##### c. Takut

Perasaan takut merupakan bentuk emosi yang menunjukkan adanya bahaya. Menurut Helen Ross perasaan takut adalah suatu perasaan yang hakiki dan erat hubungannya dengan upaya mempertahankan diri. Perasaan takut ditandai dengan perubahan fisiologis, seperti mata melebar, berhati-hati, berhenti bergerak, badan gemetar, menangis, berlindung dibelakang punggung orang lain.

##### d. Sedih

Dalam kehidupan individu akan merasa sedih pada saat ia berpisah dari yang lain, terutama berpisah dengan orang-orang yang dicintainya. Perasaan tersaing, ditinggalkan, ditolak atau tidak diperhatikan dapat membuat individu bersedih.

Keempat emosi dasar ini dapat berkembang menjadi berbagai macam emosi, yang klasifikasikan ke dalam kelompok emosi positif dan emosi negative. Namun demikian, adapula beberapa diantaranya yang dapat mengekspresikan keduanya, tergantung pada pengalaman yang kita alami.

Perkembangan emosi setiap anak memiliki pola yang sama, sekalipun dalam variasi yang berbeda, variasi tersebut meliputi frekuensi, intensitas, dan jangka waktu dari berbagai macam emosi, yang mempengaruhi perkembangan emosi. Oleh karena itu, emosi anak kecil tampak berbeda dari emosi anak yang lebih tua atau orang dewasa.<sup>39</sup>

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Anak Usia Dini

Dalam konteks ini, tidak semua anak dapat mengalami proses pertumbuhan dengan maksimal dan optimal. Adakalanya anak mengalami pertumbuhan dengan sangat cepat, tetapi ada pula yang sangat lambat. Perbedaan pertumbuhan tersebut banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah sebagai berikut.<sup>40</sup>

#### a. Asupan makanan

Jenis makanan secara tidak langsung mempunyai pengaruh yang besar untuk pertumbuhan fisik seorang anak. Makanan yang baik akan dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan anak. Makanan yang baik ialah makanan yang memiliki kandungan gizi yang cukup untuk pertumbuhan seorang anak. Sebab, memang pada saat itulah anak akan mengalami proses pertumbuhan secara optimal.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) ayat 168 Allah Awt. Telah berfirman yang artinya:

*“ Hai kalian, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah*

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 28-29.

<sup>40</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*...hlm. 26

*syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.*<sup>41</sup>

Dengan demikian, dapat di pahami bahwa seorang anak yang diberikan makanan yang bergizi dan menyehatkan maka pertumbuhannya pun akan lebih cepat dan optimal. Sebaliknya anak yang kurang mendapatkan asupan gizi dari orang tuanya, akan mengalami kelambanan dalam pertumbuhan. Bahkan, tidak jarang yang mengalami kelainan atau ketidaknormalan pada kondisi fisiknya.

Oleh karenanya, pada masa pertumbuhan ini orangtua harus betul-betul memperhatikan asupan makanan yang diberikan kepada buah hatinya.

b. Kondisi kesehatan

Anak yang sehat lebih cepat mengalami pertumbuhan daripada anak yang sering sakit-sakitan. Manakah seorang anak sering terjangkit penyakit, seperti cacangan atau lainnya, tentu pertumbuhannya pun sedikit terhambat. Sebab, kebanyakan orang yang terserang penyakit, nafsu makannya menjadi berkurang sehingga tidak bisa memenuhi asupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh.

Supaya kondisi tubuh sang anak tetap terjaga kesehatannya dan sedikit kebal terhadap berbagai penyakit, para dokter menganjurkan orang tua untuk selalu memberikan imunisasi kepada buah hatinya, atau sebisa mungkin memeriksakannya ke dokter secara teratur (rutin). Selain untuk menjaga anak dari berbagai penyakit yang mungkin bisa menyerang, juga untuk mempengaruhi kemajuan pertumbuhan anak secara berkala.

c. Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan seorang anak secara tidak langsung dapat mempengaruhi pertumbuhannya.<sup>42</sup> Anak yang selalu tertekan pikiran maupun emosinya, akan lebih sulit mengalami pertumbuhan. Sedangkan bagi anak yang kondisi kejiwaannya tenang dan nyaman, akan jauh lebih cepat dalam pertumbuhan. Hal ini disebabkan apa yang dipikirkan oleh

---

<sup>41</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*...hlm 27

<sup>42</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*.....hlm 28.

seorang anak secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan sel-sel yang ada pada diri anak sehingga dengan otomatis akan menghambat pertumbuhan fisiknya.

d. Jenis Kelamin

Ternyata jenis kelamin seseorang juga dapat mempengaruhi pertumbuhannya. Antara anak laki-laki dan perempuan memiliki proses pertumbuhan yang berbeda. Pada usia tertentu, laki-laki akan jauh lebih cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan anak perempuan. Demikian juga sebaliknya, pada waktu-waktu tertentu anak perempuan memiliki percepatan dalam pertumbuhan. Misalnya, pada usia 9,10,13, dan 14 tahun, fisik anak perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki oleh karena pengaruh perkembangan awal remaja. Namun hal ini, juga tidak bisa menjadi patokan secara pasti. Sebab, yang paling berpengaruh dalam pertumbuhan anak ialah asupan makanan yang diberikan dan kesehatannya, baik kesehatan jasmani maupun rohani (psikis).

Sejalan dengan itu, Hurlock menambahkan lagi beberapa pengaruh yang lazim terjadi oleh daur atau siklus pertumbuhan anak usia dini sebagai berikut.

1) Pengaruh keluarga

Yang dimaksud di sini adalah baik faktor keturunan maupun faktor lingkungan. Oleh karena faktor keturunan, seorang anak dapat lebih gemuk dari pada anak lainnya sehingga ia tubuhnya lebih berat. Faktor lingkungan akan membantu menentukan tercapai tidaknya perwujudan potensi keturunan yang di bawa anak tersebut. Pada setiap tahap usia, lingkungan lebih banyak pengaruhnya terhadap berat tubuh dari pada terhadap tinggi badan.<sup>43</sup>

2) Suku bangsa

Perbedaan berat dan tinggi tubuh, mungkin saja berkaitan dengan latar belakang suku bangsanya. Misalnya, anak-anak Finlandia

---

<sup>43</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*... hlm. 29.

tenyata lebih besar dibandingkan anak-anak italia atau meksiko.biasanya, walaupun tinggi tubuh mereka dapat sama bila mereka berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang sama pula.

### 3) Kecerdasan

Hampir selalu sama, anak yang kecerdasannya tinggi biasanya lebih gemuk dan berat dari pada anak yang kecerdasannya rendah. Anak yang prestasinya di sekolah menonjol, cenderung lebih gemuk dan berat.

### 4) Status sosial ekonomi

Anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah, cenderung lebih kecil dari pada anak lainnya.<sup>44</sup>

Beberapa faktor pertumbuhan sebagaimana telah disebutkan di atas harus betul-betul diperhatikan oleh orang tua. Bagaimana pertumbuhan seorang anak ke depannya, tergantung bagaimana pula orang tua memperlakukannya. Bila anak mendapatkan perlakuan yang baik, tentu pertumbuhan anak akan baik pula. Demikian halnya sebaliknya. Oleh karenanya, rawat dan jagalah buah hati kita dengan sebaik-baiknya, supaya ia dapat mengalami pertumbuhan dengan baik dan normal senbagiman mestinya.<sup>45</sup>

## C. Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD)

### 1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana. Pada kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rencana diartikan sebagai rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Sedangkan perencanaan adalah proses, cara, atau perbuatan menentukan apa yang akan dilaksanakan. Perencanaan dapat dirumuskan sebagai langkah persiapan yang diarahkan kepada tujuan organisasi sebagai landasan dalam melakukan suatu

---

<sup>44</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*....hlm.30

<sup>45</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*....hlm. 32.

tindakan.<sup>46</sup> Perencanaan secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya merumuskan apa yang hendak dilakukan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Detailnya, dalam perencanaan, seorang pemimpin maupun manajer mencari tahu tentang:

- a. Apa yang perlu dikerjakan (what)
- b. Mengapa diperlukan (why)
- c. Bagaimana melakukannya (how)
- d. Siapa yang melaksanakannya (who)
- e. Kapan dilaksanakan (when)
- f. Di mana pelaksanaannya (where)

Muflihin mendefinisikan perencanaan sebagai suatu kegiatan penyusunan garis-garis besar yang luas mengenai sesuatu hal yang akan dikerjakan dan cara-cara yang akan ditempuh untuk mengerjakannya serta untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian Abdus Salam mengungkapkan bahwa pada dasarnya perencanaan adalah aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan memprediksi atau memperkirajab bagaimana cara mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut penulis perencanaan dapat diartikan sebagai kegiatan memikirkan dan menuliskan berbagai metode yang akan dilaksanakan dan bahan yang akan digunakan dalam mencapai tujuan organisasi secara demokrasi dan ilmiah.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran / pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

---

<sup>46</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2017), hlm. 25



Landasan filsafat psikologi, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya serta pesan-pesan dari kurikulum lainnya dari kurikulum tersebut akan sangat mempengaruhi warna perencanaan di samping untuk tingkatan pendidikan mana kurikulum tersebut dan model-model pengembangan perencanaan apa yang digunakan. Semua aspek tersebut akan tergambarkan dalam bagian kegiatan belajar mengajar (KBM) atau scenario pembelajaran. Memang secara umum ada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang bisa berlaku umum dalam pembelajaran apapun untuk siapapun dan kapanpun. Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran. Tapi karena pelaksanaan pembelajaran itu tentu saja sangat spesifik dipengaruhi oleh berbagai hal:

- a. Siapa yang belajar
- b. Apa yang dipelajari
- c. Dimana dia belajar
- d. Pesan-pesan apa yang diamanatkan kurikulum
- e. Siapa yang mengajarnya

Semua faktor-faktor diatas akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran secara detail. Untuk menganalisis detail pelaksanaan pembelajaran harus diperhatikan:

- a. Materi bahan ajar
- b. Pola pembelajaran
- c. Model desain intruksional/pembelajaran<sup>47</sup>

### 3. Penilaian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di TK dilaksanakan secara terpadu, yaitu berupa kegiatan yang menyeluruh dimana setiap kegiatan merupakan satu kesatuan yang utuh serta saling terkait. Demikian pula penilaian atau evaluasi yang dilaksanaka di TK dilakukan secara menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Penilaian dilakukan terhadap anak

---

<sup>47</sup> Erlina Sanjaya, *Pelaksanaan Pembelajaran*, <https://www.Academia.edu>.

dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis dan alat penilaian secara bersamaan.

Penilaian di TK dilaksanakan setiap hari dan setiap saat, penilaian tidak dilaksanakan dengan waktu tertentu dan dalam waktu yang ditentukan. Misalnya, penilaian hanya dilakukan satu minggu sekali selama 30 menit. Hal demikian tidak dapat dilakukan di TK mengingat anak-anak usia TK belum dapat berkonsentrasi dalam jangka waktu yang cukup lama dan kondisi fisik dan psikis anak kemungkinan berbeda setiap harinya, selain itu, perkembangan dan pertumbuhan anak setiap hari berlangsung secara kontinu dan setiap hari anak berubah dan berkembang.

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan Satuan Kegiatan Harian (SKH) yang telah disusun oleh guru baik berupa matriks maupun dengan model webb.

Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menyusun penilaian dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun SKH
  - 1) Menentukan indikator
  - 2) Menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan indikator
  - 3) Menentukan nama-nama yang akan dinilai, maksimal 5 (lima) orang anak dalam satu hari. Pemilihan nama anak dapat dilakukan secara acak pada pagi hari sebelum kegiatan belajar berlangsung atau dapat pula beberapa saat sebelum kegiatan dilakukan.
- b. Menentukan jenis dan alat penilaian yang akan digunakan.
- c. Menyiapkan format penilaian sesuai jenis penilaian yang telah dipilih.
- d. Melakukan pengamatan dan penilaian selama dan setelah kegiatan berlangsung.
- e. Segera mendokumentasikan (mencatat dan merekam) dalam format yang telah disiapkan sebelumnya.
- f. Merangkum hasil penilaian setiap satu minggu sekali.

- g. Merekap hasil penilaian setiap satu bulan sekali, hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyusun dan membuat laporan akhir semester tentang kemajuan anak didik.<sup>48</sup>



---

<sup>48</sup> Siti Aisyah dkk, *Pembelajaran Terpadu*, ( Tangerang selatan: Universitas Tebuka, 2006), hlm. 6.25-6.26.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian, dan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah.<sup>49</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka di sebut penelitian deskriptif kualitatif. Lexy J. Moloeng yang mengutip pendapatnya Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dan di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian mengambil lokasi penelitian di RA Muslimat Nu Dipenogoro Bantarwuni, karena peneliti tertarik untuk meneliti “ Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini pada Kelompok A di RA Muslimat Nu Dipenogoro Bantarwuni Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

#### **C. Subyek dan Objek Penelitian**

Objek Penelitian merupakan masalah yang menjadi fokus penelitian, dalam hal ini objek penelitiannya yaitu Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini pada kelompok A di RA Muslimat Nu Dipenogoro Bantarwuni Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

---

<sup>49</sup> Nurul Zuhairah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

Subjek Penelitian adalah sumber utama yang di tuju untuk di harapkan informasinya mengenai hak-hak yang berkaitan dengan masalah yang di teliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian.<sup>50</sup> Pada penelitian ini, subjek yang akan di jadikan data sekaligus sumber data penelitian adalah:

1. Kepala sekolah RA Muslimat Nu Dipenogoro Bantarwuni Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
2. Guru kelas dan Guru pendamping Kelompok A RA Muslimat Nu Dipenogoro Bantarwuni Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
3. Siswa dan siswi kelompok A RA Muslimat Nu Dipenogoro Bantarwuni Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat di lakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.<sup>51</sup>

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, guru RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni Kec. Kembaran Kab. Banyumas mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini.

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* ,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 17.

<sup>51</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 194.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.<sup>52</sup>

penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti ikut terjun dalam kegiatan pembelajaran dan permainan yang berlangsung. Hal ini dikarenakan penelitilah yang menjadi instrument utama dalam penelitian, dimana peneliti dapat berempati membangun interaksi dengan anak dan memahaminya.<sup>53</sup>

Dalam observasi ini peneliti bermaksud mengetahui kondisi RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni Kec. Kembaran Kab. Banyumas, sarana dan prasarana yang tersedia, metode yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini, kegiatan guru dan peserta didik dalam pengembangan kreativitas anak usia dini.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>54</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>55</sup>

Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghimpun data yang sifatnya documenter seperti sejarah berdirinya RA Muslimat NU dipenogoro

---

<sup>52</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.158-159.

<sup>53</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD. 2012*. Jakarta: Rajawali Press. Hlm. 127.

<sup>54</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 155.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan...*, Hlm. 329.

Bantarwuni, data tentang jumlah guru dan staf, jumlah siswa setiap kelas, RPPH, RKM, Prota, sarana dan prasarana, dan dokumen lainnya.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>56</sup>

Secara garis besar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklarifikasikan sebagai jenis data kualitatif. Maka teknik analisisnya menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Jadi, Analisa data yang hanya diukur melalui Analisa dan non statistic. Data ini diukur dengan metode berfikir.

Adapun langkah-langkah analisa data sebagaimana yang ditawarkan oleh Lexy J. Moleong yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian mengadakan reduksi yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi dan aelanjutnya adalah menyusunnya dengan satuan-satuan.

### 1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan sumber bukti dan di luruskan dengan informasi kemudian dibaca, dipelajari, dan di pahami dengan baik serta dianalisis secara seksama

### 2. Reduksi Data

Mereduksi data beraati merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, Hlm . 335.

tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>57</sup>

### 3. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data .penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>58</sup>

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam menguji keabsahan data yang peneliti lakukan ialah dengan menguji kredibilitas data yaitu dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) metode, dan (3) waktu. Triangulasi sumber mengharuskan sipeneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang sangat sering dan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Ini terjadi

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 341



karena triangulasi memberikan peluang paling besar untuk mendapatkan data sesuai dengan realita yang sesungguhnya.



**BAB IV**  
**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK**  
**A DI RA MUSLIMAT NU DIPONEGORO BANTARWUNI**

**A. Gambaran umum RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni**

Pada bab ini peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian yaitu RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni Kecamatan kembaran Kabupaten banyumas. Pembahasan dan laporan penelitian dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan pengembangan kreativitas pada anak usia dini di RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni Kecamatan kembaran Kabupaten banyumas.

1. Profil RA Muslimat NU Dipenogoro <sup>59</sup>

- a. NSM : 101233020150
- b. NPSN : 69884671
- c. RA Muslimat NU Dipenogoro
  - 1) Nama : RA Muslimat NU Dipenogoro
  - 2) Waktu Belajar : Pagi
  - 3) Status Belajar : Swasta
  - 4) Alamat : Bantarwuni RT 03 RW 02
  - 5) Desa : Bantawuni
  - 6) Kecamatan : Kembaran
  - 7) Kabupaten : Banyumas
  - 8) Provinsi : Jawa Tengah <sup>60</sup>

2. Sejarah berdirinya RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni

RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni mulai berdiri pada tgal 17 mei 2013 didirikan oleh yayasan Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni diketuai oleh Bu Nani Sutarni, sekolah ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tahun pertama baru 1 kelas, tahun kedua 2 kelas A dan B, kepala sekolah tahun pertama dan kedua Bu Hj. Sofia, tahun ketiga dan keempat Bu Yuli Nirkhaeni A.Md.

---

<sup>59</sup> Dokumentasi arsip RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni pada tanggal 4 April 2019

<sup>60</sup> Dokumentasi arsip RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni pada tanggal 4 April 2019

Gedung yang dipakai dahulunya gedung TPQ Darul Hikmah, karena lama tidak beroperasi dan tidak ada yang mengaji sekian tahun lamanya. Akhirnya yayasan Muslimat berinisiatif untuk mendirikan RA dan meminta izin. Setelah diberi izin dan diberi bantuan akhirnya sekolah ini berdiri karena di bantu oleh donator-donatur untuk membangun sekolah. Sampai saat ini murid di RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni meningkat.

Adapun tujuan berdirinya di RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni adalah membantu terbentuknya perilaku anak dalam bersosialisasi, mengembangkan kemampuan anak, membatu tumbuh kembang anak sehingga menjadi anak sehat dan ceria serta menyiapkan anak dalam memasuki sekolah dasar.<sup>61</sup>

### 3. Visi dan Misi

Sebagai lembaga pendidikan yang mengemban tugas berupa kurikulum dalam rangka menuju tercapainya tujuan pendidikan RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni memiliki Visi dan Misi sebagai berikut.

Visi adalah wawasan jauh ke depan yang menunjukkan arah bagi pencapaian tujuan atau disebut juga sebagai impian di masa yang akan datang yang ingin diwujudkan. Dengan kata lain visi adalah tantangan dan gambaran masa depan yang diinginkan untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan organisasi. Visi dari RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni yaitu “ terwujudnya generasi islami dalam pembelajaran “

Misi adalah gambaran tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang atau lembaga. Dengan demikian misi adalah tindakan atau kegiatan yang harus dilakukan untuk mewujudkan visinya. Adapun misi dari RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai islami dalam pembelajaran
- b. Menyelenggarakan lingkungan sekolah sehat
- c. Memberikan kegiatan pembelajaran seni dan keterampilan
- d. Memberikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli Nurkhaeni A.Md selaku kepala sekolah pada tanggal 8 April 2019

- e. Membentuk generasi yang kreatif, inovatif, dan berkualitas
- f. Bekerjasama dengan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan terutama dalam pendidikan<sup>62</sup>

#### 4. Tujuan

##### a. Tujuan

- 1) Memberikan dasar-dasar akidah, ibadah dan akhlak yang benar
- 2) Menanamkan kehidupan yang sehat baik jasmani dan rohani
- 3) Memberikan kegiatan seni dan keterampilan baik ko kurikuler maupun ekstrakurikuler
- 4) Memberikan suasana belajar dengan pendekatan PAKEMI

#### 5. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang di terapkan di RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni berdasarkan peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Permendiknas Nomor 85 Tahun 2009 dalam kurikulum 2013 PAUD direvisi dengan Permendikbud Nomor 137 2014 yang mengatur tentang standar PAUD di dalamnya memuat standar pencapaian perkembangan berisi tahapan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.<sup>63</sup>

#### 6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

##### a. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan unsur yang sangat utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, keadaan guru juga menentukan berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar dengan menyediakan kondisi belajar seoptimal mungkin. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai apabila pendidik memiliki kemampuan mengatur peserta didik, mengatur sarana pengajaran serta dapat menciptakan suasana belajar yang

---

2019 <sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli Nurkhaeni A.Md selaku kepala sekolah pada tanggal 8 April

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu yuli Nurkhaeni pada tanggal 24 April 2019

menyenangkan. Semua itu dapat diperoleh dengan adanya tenaga-tenaga pendidik yang profesional, khususnya pendidik di Taman Kanak-Kanak.

Selain peserta didik, pendidik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Pendidik memegang banyak peran untuk mengembangkan kreativitas anak peserta didiknya. Pendidik di RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni tidak sepenuhnya lulusan pendidikan guru anak usia dini atau PIAUD, akan tetapi dari berbagai lulusan pendidikan, di RA tersebut terdapat 7 guru, guru Pamong 2 guru pendamping 4. Kepala sekolah

**Tabel. 1**  
**Data guru RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni**

| No | Nama                     | Jabatan         |
|----|--------------------------|-----------------|
| 1  | Yuli Nurkhaeni A.Md      | Kepala Sekolah  |
| 2  | Febrine Akhirie Restiana | Guru Pamong     |
| 3  | Ulfah Nur Azizah         | Guru Pamong     |
| 4  | Wida Trianingsih A.Md    | Guru Pamong     |
| 5  | Anisa Nuraeni            | Guru Pendamping |
| 6  | Meliani Azhari           | Guru Pendamping |

b. Keadaan Peserta Didik

Kondisi umum anak didik di RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni aktivitasnya tidak jauh berbeda dengan anak didik di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Sehari-hari belajar dari pagi hingga menjelang siang hari. Selain kegiatan belajar didalam ruangan, anak didik juga dibimbing dan dibina oleh tenaga pengajar di halaman bermain.

Berdasarkan dokumentasi yang penulis peroleh, jumlah peserta didik RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni pada Tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 52, terdiri dari laki-laki sebanyak 32 dan perempuan 20.<sup>64</sup>

<sup>64</sup> Dokumentasi arsip RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni pada tanggal 4 April 2019

**Tabel. 2**  
**Keadaan Peserta Didik RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

| No | Kelas             | Jumlah Anak Didik |
|----|-------------------|-------------------|
| 1  | A                 | 17                |
| 2  | B                 | 35                |
|    | Jumlah Seluruhnya | 52 Anak Didik     |

c. Sarana dan Prasarana

Fasilitas pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan sarana dan prasarana yang baik tentu akan mendukung terciptanya kondisi yang baik dan akan tercipta kegiatan belajar yang baik pula.

RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni secara fisik telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan lengkap seperti halnya lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Memiliki gedung untuk mendukung proses belajar mengajar, alat-alat permainan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni.

1) Bangunan sekolah yang meliputi

**Table 4**  
**Data Bangunan Sekolah RA Muslimat NU Dipenogoro**  
**Bantarwuni**

| No | Nama Ruang Pembelajaran   | Jumlah | Kondisi |
|----|---------------------------|--------|---------|
| 1  | Ruang Kelas               | 2      | Baik    |
| 2  | Ruang kantor Kep. Sekolah | 1      | Baik    |
| 3  | Ruang kerja Guru          | 1      | Baik    |
| 4  | Dapur                     | 1      | Baik    |
| 5  | Gudang                    | 1      | Baik    |
| 6  | Mushola                   | 1      | Baik    |
| 7  | Kamar Mandi/WC Guru       | 1      | Baik    |

| No | Nama Ruang Pembelajaran     | Jumlah | Kondisi |
|----|-----------------------------|--------|---------|
| 8  | Kamar Mandi/WC Anak         | 1      | Baik    |
| 9  | Ruang Terbuka/Ruang Bermain | 1      | Baik    |
| 10 | Ruang Tunggu Terbuka        | 1      | Baik    |
| 11 | Tempat Wudhu                | 4      | Baik    |

## 2) Peralatan yang dimiliki

- a) Televisi Berwarna : 1
- b) VCD Player : 1
- c) Sound Sistem : 1
- d) Laptop : 1
- e) Printer : 1
- f) Kipas Angin : 5
- g) Lemari : 5
- h) Rak Sepatu : 2
- i) Rak Tas : 2
- j) Papan Tulis : 2

Berdasarkan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni, keadaan sarana fisik maupun pendukung yang lainnya sudah memenuhi syarat dalam pembelajaran yang berlangsung. Sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.<sup>65</sup>

## **B. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec. Kembaran Kab. Banyumas**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang pengembangan kreativitas anak usia dini pada di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec. Kembaran Kab. Banyumas. Dalam penelitian ini

---

<sup>65</sup> Dokumentasi arsip RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni pada tanggal 4 April 2019

penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data yang dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec. Kembaran Kab. Banyumas. Berikut penulis sajikan laporan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 4 Maret 2019 sampai 31 Mei 2019.

### **1. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec Kembaran Kab Banyumas.**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan anak-anak di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni memiliki keterampilan kreativitas yang masih rendah, hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas keterampilan, masih banyak terlihat anak yang hanya mencontoh dan tidak berani/tidak mau menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, berlari saat belajar, kurang tertarik dan bahkan ada yang main sendiri saat diberi tugas untuk mengerjakan keterampilan, hasil kegiatan atau prakarya anak dapat mengembangkan kreativitas anak. Dengan keterampilan anak dapat memanipulasi bahan, kreativitas dan bahan imajinasi anakpun terlatih karenanya. Pada dasarnya setiap anak telah dikaruniai potensi kreatif sejak dilahirkan. Setiap anak yang lahir memiliki potensi kreatif, dan potensi itu dapat dikembangkan dan dipupuk, tidak ada orang yang sana sekali tidak mempunyai kreativitas, seperti halnya tidak ada seorang manusia pun yang intelegensinya nol. Semua orang adalah kreatif, persoalannya tinggal bagaimana potensi ini dapat dikembangkan dengan baik.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas anak didik seperti menggambar bendera, menjiplak bentuk suatu gambar, maupun kegiatan mewarnai atau keterampilan lainnya. Akan tetapi belum didapat perkembangan kreativitas pada anak secara signifikan. Dari anak 15 anak hanya beberapa anak yang dapat mengerjakan tugas menggambar yang diperintahkan oleh guru, sedangkan yang lain masih bingung hendak menggambar mulai dari mana. Ini berarti hanya 50% anak didik yang memiliki kemampuan kreativitas mulai berkembang, sedangkan



50% anak lainnya perlu dikembangkan lagi dengan model dan metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, inovatif, agar anak tidak merasa bosan dan berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengembangan Kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec Kembaran Kab Banyumas merupakan bagian dari proses pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas anak guru memberikan dorongan dan motivasi kepada anak. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dan anak-anak masih perlu bimbingan dan arahan dari gurunya ,

Pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec Kembaran Kab Banyumas, sudah dilakukan sejak berdirinya sekolah tersebut karena pengembangan kreativitas anak usia dini merupakan tujuan pendidikan yang harus dikembangkan sejak anak usia dini. Pengembangan Kreativitas anak di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec Kembaran Kab Banyumas. Yaitu dengan kegiatan yang menumbuhkan Kreativitas. Salah satunya melalui Menggambar, Mewarnai, Menari.

**a. Kegiatan Pengembangan kreativitas Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec Kembaran Kab Banyumas**

Kegiatan Pengembangan kreativitas Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec Kembaran Kab Banyumas adalah kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah. Pengembangan kreativitas anak usia dini sangatlah penting dikembangkan karena sekarang ini kemajuan dan perubahan yang cepat dalam teknologi dan ilmu pengetahuan, membutuhkan tenaga kreatif yang mampu memberikan hasil yang bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec Kembaran Kab Banyumas, dimana anak dapat belajar dari awal sampai mampu menciptakan hasil yang indah.<sup>66</sup> Selain itu

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 20 Mei 2019

pengembangan kreativitas anak sangatlah dibutuhkan, karena diusia yang masih dini anak-anak ada pada masa keemasannya, sehingga anak mudah menerima hal-hal yang baru.

Di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec Kembaran Kab Banyumas dilakukan melalui kegiatan yang meliputi:

1) Menggambar tema tanah air

a. Perencanaan Pembelajaran

Pengembangan Keativitas Anak Usia Dini pada kelompok A di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni, melakukan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas dalam bentuk menggambar. Untuk itu guru melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan. Pertama, guru menyampaikan tema dan materi yang dilaksanakan pada hari itu. Kedua menyiapkan media dan bahan sesuai kebutuhan. Ketiga mengkondisikan anak dan mengajak anak agar mau berfikir kreatif.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisi bahwa perencanaan dalam kegiatan Keativitas Anak Usia Dini pada kelompok A di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni dilakukan oleh guru sehingga terlaksana dengan baik dan maksimal. Seperti persiapan mulai dari pemilihan tema, materi hingga media dan bahan yang diperlukan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap awal yang dilakukan oleh guru adalah mengkondisikan anak-anak untuk siap melakukan kegiatan pada hari itu dan mendengarkan tema dan materi yang akan disampaikan oleh gurunya. Guru menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Setelah persiapan selesai, guru mengucapkan salam kepada anak-anak dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. Guru mengingatkan sikap berdoa yang baik pada anak-anak. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta tujuan kegiatan belajar hari ini yaitu tentang yang bertema tanah air , guru

menyampaikan tentang tanah air. guru menggambarkan bendera di papan tulis dan menjelaskan tentang cara menggambar bendera, kemudian guru mengajak anak untuk menggambar yang dipapan tulis .

Guru menutup pelajaran dengan melakukan refleksi. Guru meminta anak-anak untuk menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Guru memimbing anak-anak untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini, kemudian guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja anak. Kelas ditutup dengan doa.

c. Penilaian Pembelajaran

Dalam kegiatan kreativitas, penilaian memiliki peran yang sangat penting. Proses Pengembangan Keativitas Anak Usia Dini pada kelompok A di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni mengalami kemajuan secara bertahap. Guru selalu memberikan penilaian terhadap hasil pengembangan yang mereka lakukan setiap hari dengan demikian guru mengetahui sejauh mana anak mengembangkan kreativitasnya. Penilaian juga dilakukan ketika anak melakukan kegiatan menggambar.

Dari penjelasan diatas bahwa penilaian atau evaluasi pada Kreativitas Anak Usia Dini pada kelompok A di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni belum berjalan secara optimal.<sup>67</sup>

2) Mewarnai gambar

a. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan mewarnai merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan mewarnai ini, guru mengajarkan bagaimana cara mewarnai dengan baik, rapi , teknik mewarnai, mengenalkan warna-warna dasar, dan cara memadukan warna. Langkah awal yang perlu dipersiapkan yaitu menyiapkan gambar

---

<sup>67</sup> Observasi pembelajaran pada tanggal 14 Mei 2019

yang akan diwarnai, menyiapkan warna pensil, untuk menyiapkan semua alat dan bahan ini dilakukan pada hari kegiatan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan guru mengatur kelas untuk kegiatan pembelajaran mewarnai. Kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan inti. Anak duduk ditikar yang telah disediakan. Guru mengkondisikan anak untuk belajar di ruang kelas, pertama-tama guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, kemudian guru menjelaskan gambar yang akan diwarnai. Guru mencontohkan cara mewarnai yang baik dan rapi kemudian anak-anak mengikutinya sesuai dengan kreasi mereka masing-masing.

Setelah guru mengajarkan teknik mewarnai anak praktek langsung untuk mewarnai. Guru menunjukkan gambar yang akan diwarnai, kemudian guru membagikan buku berisi gambar yang akan diwarnai oleh anak. Anak mewarnai sesuai dengan gambar yang di tunjukan oleh guru dan guru mengawasi dan mendampingi anak-anak.<sup>68</sup>

Guru sebagai motivator dan fasilitator hanya memotivasi anak dan menyediakan alat dan bahan. Anak-anak terlihat antusias ketika mewarnai gambar, pada kegiatan akhir guru membagi hasil karya anak saat mewarnai satu persatu. Kemudian setelah itu guru mempersilahkan kepada anak untuk menceritakan proses mewarnai dan hasil yang telah diciptakan oleh anak. Guru menutup pelajaran dengan melakukan refleksi. Guru meminta anak-anak untuk menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Guru memimbing anak-anak untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini, kemudian guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja anak. Kelas ditutup dengan doa.

c. Penilaian Pembelajaran

---

<sup>68</sup> Observasi pembelajaran pada tanggal 15 Mei 2019

Dalam kegiatan kreativitas, penilaian memiliki peran yang sangat penting. Proses Pengembangan Keativitas Anak Usia Dini pada kelompok A di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni mengalami kemajuan secara bertahap. Guru selalu memberikan penilaian terhadap hasil pengembangan yang mereka lakukan setiap hari dengan demikian guru mengetahui sejauh mana anak mengembangkan kreativitasnya. Penilaian juga dilakukan ketika anak melakukan kegiatan mewarnai.

Dari penjelasan diatas bahwa penilaian atau evaluasi pada Kreativitas Anak Usia Dini pada kelompok A di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni melalui kegiatan mewarnai , anak sudah mengetahui warna , cara mewarnai yang baik walaupun masih ada anak yg mewarnai tidak rapi .

### 3) Menempel Mozaik

#### a. Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan menempel mozaik untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini . agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka diperlukan persiapan yang baik dan terperinci. Dalam perencanaan guru terlebih dahulu memperhatikan materi yang akan disampaikan. Guru kemudian menentukan media yang akan digunakan. Hal yang dipersiapkan oleh guru yaitu media dan alat bahan antara lain potongan-potongan kertas berwarna warni, gambar monas, lem.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Tahap awal yang dilakukan guru adalah mengkondisikan anak-anak untuk siap mengikuti kegiatan yang akan disampaikan oleh guru. Selanjutnya guru mengucapkan salam kepada siswa salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan langkah kegiatan yang dilakukan. Guru

membagikan kertas gambar monas dan potongan-potongan kertas berwarna-warni beserta lem , setelah itu guru mencontohkan cara menempel yang baik dan rapi anak mengikutinya. Beberapa anak masih dalam bimbingan dalam mengerjakan kegiatan membuat mozaik. Selain itu beberapa anak membuat mozaik dengan dibantu oleh guru dan temannya, guru memerintahkan anak-anak untuk menempelkan yang masih kosong.

Guru menutup pelajaran dengan melakukan refleksi. Guru meminta anak-anak untuk menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Guru memimbing anak-anak untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini, kemudian guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja anak. Kelas ditutup dengan doa.

#### c. Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik yaitu aspek-aspek keterampilan yang muncul pada diri anak sudah mencapai hasil yang optimal. Kegiatan menempel yaitu membuat keterampilan mozaik yang dilakukan menggunakan bahan potongan-potongan kertas berwarna-warni dan mengisi pola gambar monas. Beberapa anak masih dibimbing dalam mengerjakan kegiatan membuat mozaik. Anak sering bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan sehingga guru membimbing anak dalam mengerjakannya. Sebagian besar anak menempeli pola gambar dengan tempelan yang tidak rapi. Anak – anak sudah mampu mengombinasikan berbagai macam warna sendiri namun sebagian lagi mampu mengkombinasikan berbagai warna masih dengan bantuan guru.

Selain itu, beberapa anak membuat mozaik dengan dibantu oleh guru dan ada juga yang dibantu temannya. Beberapa anak membuat mozaik belum menutupi seluruh pola gambar yang ada sehingga sebagian pola gambar masih kosong atau belum terisi bahan mozaik secara penuh dan sebagian kecil lagi menempeli pola

gambar kebanyakan lemnya, sebagian besar anak menyelesaikan kegiatan membuat mozaik sampai selesai namun terlihat belum rapi dan ada juga yang belum mampu menyelesaikan membuat mozaik tersebut sampai selesai. Demikian beberapa aspek keterampilan seperti ketepatan, kecermatan, kelenturan pergelangan tangan, keterampilan jari-jari, serta koordinasi mata dan tangan belum mencapai hasil yang optimal.<sup>69</sup>

#### **b. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini**

Kreativitas perlu dikembangkan sejak anak usia dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala sesuatu. Pada umumnya anak usia dini sering memperhatikan, membicarakan dan menanyakan berbagai hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Mereka memiliki minat yang kuat terhadap lingkungan dan benda-benda disekitarnya, dan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kreativitas anak usia dini. Tidak ada seorangpun yang tidak memiliki bakat kreativitas, namun jika tidak dikembangkan dan tidak dipupuk, maka bakat tidak berkembang secara optimal. Pada masa anak usia dini, anak memiliki peluang untuk mengembangkan potensinya. Potensi besar yang dimiliki anak adalah dengan mengembangkan kreativitas dalam dirinya. Hendaknya potensi kreatif yang dimiliki manusia ini dipupuk sejak dini. Pada masa anak usia dini, anak memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat mengembangkann potensinya tersebut, oleh karena itu, daya pikir harus ada dalam pengembangan kreativitas , keterampilan.

Strategi yang dapat digunakan dalam membantu pengembangan kreativitas anak usia dini, antara lain:

##### 1) Strategi Pengembangan Kreativitas Melalui bidang karya nyata

Menurut Rachmawati dan Kurniati menjelaskan bahwa pengembangan kreativitas pada anak melalui karya nyata ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Melalui

---

<sup>69</sup> Observasi pembelajaran pada tanggal 16 Mei 2019

Karya Nyata, akan mendorong anak menumbuhkan ide untuk mencoba sesuatu yang tidak pernah ada bagi dirinya. Strategi ini menggunakan banyak imajinasinya untuk membentuk suatu karya sesuai dengan kemampuannya. Setiap anak bebas menghasilkan kreativitasnya, sehingga anak memperoleh hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya karya nyata yang dibuat melalui aktivitas membuat, menyusun ini akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan kreasi buatan mereka sendiri yang belum mereka temui. Adapun yang dibuat mereka akan menjadi lebih kreatif dan semangat dalam membuat karya nyata. Tidak hanya kreativitas yang dikembangkan, namun juga kemampuan kognitif anak. Setiap anak bebas berkreasi dalam menciptakan karya, agar memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya.

Strategi ini dapat memberikan kesempatan pada setiap anak untuk menciptakan kreasi buatan sendiri yang belum pernah dibuat. Mereka juga memodifikasi sesuatu dari benda yang sebelumnya sudah ada, hal yang perlu ditekankan adalah setiap aktivitas anak akan membantu mereka menjadi lebih kreatif dan semangat untuk membuat sesuatu yang baru.

a) Merangsang seluruh panca indra anak untuk berkreasi

Berdasarkan wawancara dengan Bu Ulfah bahwa di RA Muslimat NU Bantarwuni pada kelompok A dalam kegiatan karya nyata yaitu dengan menggunakan media gambar dan hasilnya cukup baik tetapi masih banyak anak yg menggambar tidak rapi karena anak-anak masih perlu tahapan untuk menghasilkan karya nyata yang sempurna dan optimal. Ketika guru mengajak anak-anak untuk menggambar anak-anak suka main sendiri tidak bisa tenang dan tidak mau nurut sama gurunya kadang anak diberi tugas tidak selesai dalam mengerjakannya. Kendala yang dihadapi oleh gurunya ketika anak untuk berkreasi yaitu kurangnya



pendampingan dalam proses pembelajaran dan kecepatan anak dalam menyelesaikan tugas yang berbeda-beda.<sup>70</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, anak menggunakan imajinasinya melalui kegiatan menggambar, sebelum kegiatan berlangsung guru mendampingi serta mengawasi anak-anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib, guru membantu sekedarnya anak-anak yang mungkin masih merasa sedikit bingung atau belum paham tentang apa yang dibuatnya. Selanjutnya anak disuruh menggambar dan guru memberikan tema kepada anak, jika anak tidak diberi tema maka anak-anak akan bingung akan menggambar apa, oleh karena itu guru memberi tahu tema apa yang akan digambar oleh anak, sehingga anak mempunyai gambaran apa yang akan digambar. Kegiatan tersebut agar anak dapat mengembangkan kognitif dan imajinasinya untuk menghasilkan karya nyata yang baik, dan dapat anak dapat memiliki kepuasan tersendiri karena dapat mennciptakan karyanya sendiri.<sup>71</sup>

Berdasarkan dokumentasi RKH yang diperoleh penulis, bahwa tingkat perkembangan anak belum ada yang mampu memenuhi indikator penilaian perkembangan. Menurut indikator RKH kegiatan pembelajaran yaitu Anak melakukan koordinasi mata dengan tangan yaitu mewarnai gambar lidah untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini. Oleh sebab itu untuk mencapai perkembangan itu perlu adanya proses yang panjang. Proses tersebut sebagaimana yang penulis uraikan diatas, dalam tahap pemberian kegiatan anak-anak lebih cenderung diberikan praktek langsung dengan menggunakan pendekatan demonstrasi sehingga anak-anak dapat terarah dengan baik dan melakukan gerakan koordinasi mata dan tangan yaitu dengan menggambar dan mewarnai.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 17 Mei 2019

<sup>71</sup> Observasi pembelajaran pada tanggal 21 Mei 2019

b) Melakukan Kegiatan Karya Nyata

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, bahwa Dalam mengembangkan kreativitas anak -anak guru memberikan dorongan dan motivasi kepada anak, salah satunya adalah guru memberikan penghargaan kepada anak baik berupa pujian, ataupun pengakuan guru bahwa anak tersebut telah membuat karya dengan baik yang membanggakan dirinya. Dorongan dan motivasi bagi anak-anak sangatlah penting untuk terus mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi kreatif mereka miliki. Sebelum kegiatan kegiatan Karya Nyata dilakukan guru mencontohkan terlebih dahulu karya yang akan dibuat agar tidak keluar dari tema pembelajaran pada hari itu. selanjutnya anak-anak mengerjakan sendiri sesuai dengan contoh yang diberikan gurunya dan guru selalu mendampingi dan mengawasi anak-anak agar pembelajaran berjalan dengan baik.<sup>72</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis melihat cara guru mengajarkan cara menggambar dan yaitu dengan cara sebelum menggambar guru terlebih dahulu menyiapkan tema yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran. Tema yang akan digunakan berupa gambar bendera. Guru menjelaskan cara menggambar bendera dengan bertahap-tahap menggambar sesuai dengan yang nyata. Sehingga saat anak menggambar tidak kebingungan dan perlu pendampingan dari gurunya. Saat anak menciptakan gambar masih belum optimal anak masih bingung cara menggambar yang benar, sehingga karya nyata belum tampak. Penulis melihat anak yang kebingungan mulai dari mana menggambar, anak dan masih perlu dituntun.<sup>73</sup>

Berdasarkan dokumentasi RKH yang penulis peroleh bahwa ada beberapa anak yang kemampuan kreativitasnya dengan kegiatan menggambar masih dengan bertahap-tahap dan

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 17 Mei 2019

<sup>73</sup> Obervasi pembelajaran pada tanggal 21 Mei 2019

berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan tingkat kreativitas anak usia dini. Menurut indikator dalam kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan kegiatan hasil karya yaitu dengan menjiplak huruf yaitu menebalkan huruf menjadi kata kepala, mampu mengungkapkan ide melalui suatu karya dan melengkapi kepala dari bentuk lingkaran.

Berdasarkan uraian diatas menurut penulis, Dapat disimpulkan bahwa melalui hasil karya yang telah disusun oleh pendidik melalui indikator yang ada dapat dicapai dengan optimal. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan teori Rachmawati dan Euis Kurniati, yang menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan pembelajaran termasuk kedalam program tersebut. Dasarnya hasil karya yang dibuat melalui kegiatan membuat, menyusun ini dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan hasil karyanya.

## 2) Strategi Pengembangan Kreativitas Melalui bidang Imajinasi

Melalui imajinasi anak dapat mengembangkan kemampuan dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari, anak bebas berfikir sesuai pengalaman dan khayalannya. Semasa anak-anak mungkin sebagian besar adalah yang biasa dilakukan anak yaitu berimajinasi sebagai ilustrasi, dan kemampuan untuk merespon atau melakukan karya yang mereka buat. Kemampuan berimajinasi sangat berguna untuk mengembangkan kreativitas anak, dengan imajinasi anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari.

Melalui imajinasi anak dapat mengembangkan kreativitasnya dan ide-ide barunya dengan kegiatan pembelajaran disekolah, anak dapat berfikir bebas tanpa dibatasi. Melalui imajinasi dapat dilakukan dengan kegiatan menggambar bebas, guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini guru memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk berimajinasi membuat karyanya sendiri.

a) Mengajak Anak Untuk Berimajinasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, RA Muslimat NU Bantarwuni pada kelompok A guru mengajak anak berimajinasi yaitu melalui bercerita dimana anak mendengarkan dan memahami isi cerita sehingga akan muncul imajinasinya, peran guru untuk mengajak anak berimajinasi yaitu dengan mendampingi anak dan mendorongnya agar anak mau menumbuhkan ide-ide baru. Di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni pada kelompok A anaknya masih susah untuk berimajinasi karena mereka tinggal dilingkungan desa dan masih bergantung pada orang tua. Kemampuan berimajinasi sangat berguna untuk mengembangkan kreativitas anak, dengan imajinasi anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi anak bebas berfikir sesuai khayalan dan pengalamannya. Imajinasi anak tidak tumbuh sama setiap anak, perlu upaya untuk membangun imajinasi anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Sehingga guru berperan penting dalam hal ini, memberi dorongan dan motivasi pada anak.<sup>74</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Salah satunya kegiatan menggambar bebas yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan imajinasi anak di atas kertas. Kegiatan menggambar bebas bertujuan bertujuan untuk melatih kemampuan imajinasi anak, guru menyiapkan kertas dan dibagikan kepada anak-anak untuk menggambar. Kegiatan ini, anak-anak bebas menggambar apa saja yang mereka inginkan. Sehingga anak memiliki kebebasan dan rasa percaya diri dalam berkreasi. Anak –anak menggambarkan imajinasi yang mereka pikirkan pada kertas, ada anak yang langsung mendapatkan ide apa yang akan Digambar dan masih ada anak yang bingung akan menggambar apa, karena bingung mau

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 17 Mei 2017

menggambar apa akhirnya anak itu mencontek teman sebelahnya menggambar apa. Hal ini sering terjadi, karena masing-masing anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, perkembangan anak juga berbeda-beda, guru memiliki peran bagaimana cara mengembangkan anak-anak agar tidak ketinggalan perkembangan dengan teman lainnya.<sup>75</sup>

Berdasarkan dokumentasi RKH yang diperoleh, bahwa anak dalam berimajinasi telah mencapai sesuai harapan, walaupun masih ada beberapa anak yang belum mencapai sesuai indikator karena daya pikir mereka masih rendah dan memerlukan tahapan untuk menumbuhkan idenya dan indikator di RKH kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan imajinasi anak yaitu dengan menggambar atau melukis dengan berbagai media, contohnya kegiatan menggambar orang dengan lengkap, alat yang digunakan adalah pensil, buku gambar tujuan pembelajaran ini agar anak dapat mengembangkan kreativitasnya dan menumbuhkan daya pikir kreatif.

b) Mengajak Anak untuk membayangkan dirinya disuatu tempat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, bahwa di RA Muslimat NU Bantarwuni guru mengajak anak untuk membayangkan dirinya disuatu tempat lewat bercerita, di RA tersebut anak-anak suka mendengarkan cerita, tempat yang sering dibayangkan anak-anak yaitu kolam renang karena apa yang dibayangkan anak-anak pasti terkait dengan tempat yang anak sukai atau dikunjungi. Karena daya pikir anak untuk membayangkan atau menciptakan gambar-gambar berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Dalam sumber yang sama imajinasi dapat pula diartikan sebagai khayalan.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Observasi pembelajaran pada tanggal 22 Mei 2019

<sup>76</sup> Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 17 Mei 2019

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada kegiatan menggambar kemampuan berfikir kreatif anak belum dapat dikembangkan secara optimal, melalui imajinasi mereka dapat menumbuhkan ide-ide yang dilakukan dalam menuangkannya kedalam gambar. Dalam kegiatan menggambar anak dapat bebas berkreasi apa yang diinginkan tanpa harus dipaksa. Sehingga mereka lebih percaya diri dengan apa yang dihasilkan karena setiap anak memiliki karakter sikap yang berbeda-beda dalam berkreasi. Sehingga anak dapat menciptakan karya yang berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya. Tidak semua anak mampu mengembangkan imajinasinya, semua itu tergantung dari lingkungan dimana anak tersebut tinggal, jika dirumah orang tualah yang bertanggung jawab, namun pada saat disekolah guru yang bertanggung jawab.<sup>77</sup>

Berdasarkan dokumentasi RKH yang diperoleh, bahwa anak dalam berimajinasi telah mencapai sesuai harapan, walaupun masih ada beberapa anak yang belum mencapai sesuai indikator karena daya pikir mereka masih rendah dan memerlukan tahapan untuk menumbuhkan idenya. Menurut indikator di RKH kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan imajinasi anak yaitu dengan menggambar atau melukis dengan berbagai media, contohnya kegiatan menggambar orang dengan lengkap. Alat yang digunakan adalah pensil, buku gambar, Sehingga anak bisa menuangkan ide-ide dalam gambarnya.

Dari uraian diatas, melalui imajinasi dalam pengembangan kreativitas anak usia dini yang dilakukan sesuai dengan teori Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, yang berpendapat bahwa imajinasi termasuk kedalam program yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak. Program tersebut dilakukan agar anak mencapai

---

<sup>77</sup> Observasi pembelajaran pada tanggal 22 Mei 2019

target yang ada didalam indikator.Kegiatan yang ada pada program imajinasi bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak.

Berdasarkan uraian diatas,menurut penulis, dapat disimpulkan bahwa melalui imajinasi yaitu suatu program kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini dan imajinasi anak. Menurut penulis target dan tujuan yang ada dapat dicapai dengan optimal dan kemampuan imajinasi berguna untuk mengembangkan daya pikir ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari, salah satu latihan yang mendasar agar anak berkreasi dengan berimajinasi yaitu kemampuan melihat gambar dalam pikiran. Kemampuan anak berimajinasi akan mengantarkan anak menjadi pemikir kreatif yang tentu saja bermanfaat bagi tumbuh kembang anak dimasa depan. Agar anak mampu menghadapi dan menncari solusi atas setiap masalah yang dihadapi kelak.

### 3) Strategi Pengembangan Kreativitas Melalui Bidang Eksperimen

Eksperimen di taman kanak-kanak yaitu cara yang digunakan untuk memahami konsep tentang sesuatu hal atau penguasaan peserta didik untuk mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu dan mengapa sesuatu tersebut terjadi. Melalui kegiatan ini kreativitas yang dimiliki peserta didik dapat berkembang.Melalui kegiatan eksperimen yang dilakukann di RA dengan berbagai bentuk kegiatan yang menyenangkan sesuai kurikulum dan rancanganya , guru harus lebih teliti dan kreatif dalam melaksanakanya.

Melalui eksperimen, anak belajar mengetahui cara atau proses terjadi sesuatu, mengapa sesuatu yang terjadi, bagaimana anak dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan bagaimana anak menemukan manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Setiap anak selalu aktif melakukan kegiatan-kegiatan. Kegiatan – kegiatan itu menuntut anak untuk berbuat sesuatu demi perubahan. Dalam

melakukan aktivitas tersebut anak mencoba mencari kegiatan baru. Hal ini dilakukan karena terdorong oleh rasa ingin tahu anak yang besar.

a) Kegiatan Eksperimen dapat Memacu Anak untuk Berfikir Kreatif

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis bahwa anak-anak di RA Muslimat NUDiponegoro Bantarwuni untuk melakukan kegiatan eksperimen yaitu dengan kegiatan mencampur warna nanti guru memperlihatkan video terlebih dahulu bagaimana cara memadukan warna selanjutnya guru mempraktikan dan anak-anak disuruh untuk memperhatikan dan menirunya. Anak melakukan kegiatan mencampur warna dimulai dari diri anak sendiri dengan demikian anak dituntut untuk mengalami sendiri. Guru harus mampu mendampingi mereka, mengarahkan dalam mencampur warna dan mampu membuat anak agar memiliki keinginan yang tinggi dalam proses pembelajaran Dan dapat melakukan tugasnya.

Di RA Muslimat NU Bantarwuni 2 minggu sekali mengajak anak-anak untuk berjalan –jalan keliling desa untuk melihat alam sekitar dan mengenalkan alam disekitarnya, disepanjang jalan anak-anak berhenti dan guru mengenalkan alam sekitarnya seperti pohon, tumbuhan, gunung. Anak sangat antusias dan senang saat berjalan-jalan keliling desa karena dapat menambahkan pengalaman dan pengetahuan serta membiaskan anak-anak berfikir ilmiah.<sup>78</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis bahwa guru terlebih dahulu memberitahukan bagaimana cara mewarnai yang baik dan warna yang cocok sesuai dengan gambar. Anak bereksperimen dalam memilih warna yang sesuaidan dapat mengetahui warna yang cocok untuk gambar. Penulis melihat anak mencoba memadukan warna yang bagus agar gambar lebih

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 17 Mei 2019



menarik. Kegiatan eksperimen bertujuan agar anak dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya anak dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dan kegiatan eksperimen menjadi salah satu hal yang memegang peranan penting dalam perkembangan kreativitas anak. Karena dari kegiatan eksperimen anak belajar untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya melalui berbagai percobaan dengan lebih optimal. Proses kemampuan dapat dilihat dari anak untuk melakukan perkembangan kreativitas anak melalui eksperimen yang merupakan proses belajar menyesuaikan diri dengan warna dan menggambar dengan saling bekerja sama. Saling berhubungan dan merasa bersatu dengan teman dan guru-guru disekolah pada saat proses pembelajaran.<sup>79</sup>

Berdasarkan dokumentasi RKH yang penulis lakukan bahwa pada kegiatan bereksperimen yaitu dengan mencoba dan menceritakan hasil percobaan secara sederhana, anak melihat benda kecil dengan kaca pembesar, teknik penilaian yang digunakan yaitu dengan penugasan. Tujuan pembelajaran ini adalah agar anak dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan bereksperimen. Proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan dapat menncapai tujuan pembelajaran, sebaiknya tentukan kegiatan yang akan digunakan sebelum melakukan proses pembelajaran.

#### b) Mengajak Anak untuk Menemukan Ide-Ide Baru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, yaitu anak masih susah untuk menemukan ide baru, masih terpantau apa yang dikatakan oleh gurunya dan meniru apa yang diajarkan oleh gurunya, daya pikir anak masih rendah. Peran guru agar anak dapat memunculkan ide baru dengan cara anak dirangsang untuk berfikir

---

<sup>79</sup> Observasi pembelajaran pada tanggal 23 Mei 2019

tentang apa yang anak sukai dan menanyakan pada anak apa yang sedang dipikirkan.<sup>80</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru menetapkan tujuan yang dicapai sebelum pembelajaran dimulai, proses belajar mengajar berjalan dengan cukup baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam bereksperimen anak masih perlu dipantau oleh gurunya dan dalam pemilihan suatu kegiatan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, ketika pembelajaran guru harus mencontohkan terlebih dahulu, sehingga anak akan mudah melakukan kegiatan eksperimen.<sup>81</sup>

Berdasarkan dokumentasi RKH yang diperoleh penulis, bahwa pencapaian indikator penilaian melalui eksperimen, aspek yang dimiliki anak dapat dicapai dengan optimal. Anak dapat mengembangkan ide dan imajinasi yang mereka miliki. Target dan tujuan yang ada juga dapat dicapai dengan optimal. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat menyelenggarakan eksperimen diantaranya adalah memfasilitasi minat tentang sesuatu atau menerapkannya dalam permasalahan yang nyata,

Dari uraian diatas, melalui eksperimen dalam mengembangkan kreativitas anak melalui eksperimen anak akan terlatih mengembangkan kreativitas kemampuan berfikir kreatif, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu dan kekaguman pada alam, ilmu pengetahuan, dan Tuhan. Melalui eksperimen pula anak dapat menemukan ide ataupun karya baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, yang berpendapat bahwa eksperimen di taman kanak-kanak merupakan cara yang digunakan untuk memahami tentang suatu hal atau untuk mengetahui proses

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 20 Mei 2019

<sup>81</sup> Observasi pembelajaran pada tanggal 23 Mei 2019

terjadinya sesuatu. Melalui eksperimen dilakukan agar anak dapat mengamati perubahan yang terjadi pada suatu percobaan dan melatih anak untuk berfikir positif.

#### 4) Strategi Pengembangan Kreativitas Melalui Bidang Proyek

Kegiatan proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara kelompok. Metode proyek dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan pola pikir, keterampilan dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang mereka temui.

Melalui kegiatan proyek, anak dapat kesempatan untuk mengekspresikan pola pikir, keterampilan, dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga anak memiliki peluang untuk berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin. Penerapan kegiatan proyek memberikan rasa percaya diri dalam diri anak, karena setiap anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide dan gagasannya. Sehingga kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmawati yang mengatakan bahwa melalui kegiatan proyek memberikan peluang kepada setiap anak baik individu maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkan daya kreativitasnya secara optimal.

##### a) Mengelompokkan Anak Menjadi Beberapa Kelompok

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis bahwa di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni yaitu melakukan kegiatan berkelompok. Membagi anak kedalam beberapa kelompok kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, sangat mempengaruhi kelancaran pengerjaan proyek. Pengelompokan anak juga harus memperhatikan kepribadian masing-masing anak, dalam artian kelompok siswa sejenis dalam satu kelompok. Dengan

demikian mereka dapat saling bekerja sama. Kerja sama antar kelompok sangat penting artinya dalam pembelajaran proyek. Pembelajaran dengan strategi proyek ini pada dasarnya bertujuan untuk memupuk rasa kerja sama anak. Pada tahap ini guru membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, tujuannya agar anak fokus, tidak berpindah-pindah tempat, dan bisa menyesuaikan diri dalam melakukan kegiatan bersama kelompoknya, Melatih anak mau berbagi dengan temanya. Dalam satu kelompok bergantung kegiatan apa yang sedang dilakukan. cara yang dilakukan guru untuk mengelompokkan anak yaitu dengan langkah-langkah terlebih dahulu, dan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan kelompok, maka guru menjelaskan cara melakukan tugas masing-masing kelompok. Setelah langkah-langkah selesai dikerjakan barulah anak memulai mengerjakan kerja kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selama anak mengerjakan kerja kelompok guru harus mengawasi dan memberikan bimbingan pada semua anak. Jika sekiranya ada hal-hal yang kurang dalam pekerjaan anak, guru dapat memberikan arahan atas kesalahan maupun kekurangan pekerjaan anak sehingga anak dapat mengerjakan dengan benar.<sup>82</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, peneliti melihat anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk permainan pesan berantai, saat anak diatur untuk berbaris anak-anak sangat susah berlari-lari tidak mau berbaris. Guru perlu mengawasi dan mengarahkan Anak-anak karena masih butuh bimbingan dari guru agar bisa kerja sama dengan kelompoknya dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Ketika kegiatan kelompok berlangsung guru selalu mendampingi dan mengawasi anak-anak agar anak tidak bermain sendiri.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 20 Mei 2019

<sup>83</sup> Observasi Pembelajaran pada tanggal 22 Mei 2019

Berdasarkan dokumentasi RKH yang diperoleh penulis, bahwa kegiatan berkelompok perkembangan kreativitas anak melalui kerja kelompok, pada tahap ini guru harus selalu memberikan semangat dan terus mengajak anak-anak untuk berkemauan dan mengerjakan kerja kelompok, yaitu melalui kegiatan pesan berantai sehingga tingkat pencapaian kreativitas anak-anak mampu berkembang sesuai harapan. Kegiatan proyek memberikan kesempatan anak untuk bermusyawarah dalam satu kelompok, musyawarah tersebut bertujuan untuk mengambil keputusan dalam penentuan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Melalui kegiatan kelompok, anak akan terbiasa untuk bersikap demokrasi dan belajar menghargai pendapat orang lain dan melatih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

b) Mengatur Kelompok Kerja untuk Menempati Tempat yang Telah di Sediakan Masing-Masing

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis bahwa cara guru mengatur kelompok kerja yaitu dengan diatur dan diarahkan. Sebelum kegiatan dimulai guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan bergantung kegiatan apa pada hari itu sesuai dengan kegiatannya. Setelah semua dijelaskan guru mempersilahkan setiap kelompok untuk menempati tempat yang telah disediakan dan mengerjakan tugas yang akan dikerjakan. Guru tidak melepaskan anak-anak mengerjakan tugas sendiri setelah guru menjelaskan, tetapi guru tetap memberi arahan dan bimbingan kepada anak-anak yang belum paham. Sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak-anak. Hal ini agar anak mengembangkan ide kreativitasnya tanpa harus dibatasi oleh guru. Terkadang anak-anak yang belum yang sebelumnya sudah mampu menyelesaikannya, namun mereka kurang mempunyai rasa percaya diri untuk memperlihatkan

kepada orang lain. disaat inilah guru dapat memberikan bimbingan untuk membangkitkan rasa percaya diri mereka.<sup>84</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, bahwa mengenai kegiatan kelompok yaitu dengan kegiatan media puzzle untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Sebelum kegiatan berlangsung guru mendampingi serta mengawasi anak-anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib, perkembangan anak melalui bermain puzzle di RA Muslimat NU Bantarwuni belum berkembang secara optimal. Anak-anak masih susah untuk berkelompok suka main sendiri saat disuruh untuk mengerjakan tugasnya, anak-anak lari kesana kesini tidak mau mendengarkan apa yang diarahkan oleh gurunya. Guru kerepotan dalam mengelompokkan anak-anak.<sup>85</sup>

Berdasarkan dokumentasi RKH yang diperoleh penulis, bahwa guru berperan aktif dalam setiap perkembangan kreativitas anak usia dini khususnya dalam kegiatan proyek, perkembangan kreativitas anak belum sesuai harapan, anak-anak masih perlu arahan dari guru dan guru harus selalu menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada anak-anak, mengatur pembagian kelompok anak sesuai dengan jumlah anak, memberikan materi atau contoh permainan serta melakukan evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas menurut penulis bahwa dalam kegiatan proyek terbukti memiliki pengaruh terhadap kreativitas anak dan melalui berkelompok dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Dapat melatih anak untuk bekerja sama dengan kelompok dan bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing dan mampu menyelesaikan tugasnya, namun mereka kurang mempunyai rasa percaya diri untuk memperlihatkan kepada orang lain. disaat inilah guru dapat memberikan bimbingan untuk

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 20 Mei 2019

<sup>85</sup> Observasi Pembelajaran pada tanggal 22 mei 2019

membangkitkan rasa percaya diri mereka dan memberikan pengaruh baik terhadap pengembangan kreativitas anak sehingga anak senang dalam bermain semakin baik pula pengembangan kreativitasnya. Oleh sebab itu sangat penting untuk merangsang kreativitas anak melalui kegiatan-kegiatan yang edukatif.

#### 5) Strategi Pengembangan Kreativitas Melalui Bidang Musik

Musik dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan semangat, menambah konsentrasi, dan sebagainya. RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec Kembaran Kab Banyumas menggunakan musik untuk menumbuhkan semangat anak, mengembalikan konsentrasi anak ketika belajar. Kegiatan kreatif dibidang musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan musik yang diperoleh.

Kegiatan musik di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec Kembaran Kab Banyumas untuk menumbuhkan semangat anak-anak yaitu dengan menyanyi dan tepuk tangan. Kegiatan kreativitas dibidang musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan musik yang telah diperoleh.

##### a) Dengan Musik Anak Bisa Sambil Bernyanyi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis bahwa di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni diajarkan cara bermain musik, seperti angklung, rebana, darbuka, gendang saat anak-anak berlatih sering mengeluh dulu, karena anak merasa tidak bisa untuk memainkannya, tetapi guru selalu mendorong anak untuk mau berlatih sedikit demi sedikit. Walaupun anak berlatih dan bermain musik tidak sesuai dengan arahan guru,<sup>86</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa setelah anak menyanyi dan tepuk-tepuk, anak akan langsung semangat kembali untuk belajar dan memperhatikan guru didepan,

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 20 Mei 2019

serta anak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Akan tetapi kegiatan tidak diawali dengan ice breaking anak akan sibuk dengan dirinya sendiri, karena kreativitas dibidang music bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan musik, tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru.

Melalui musik atau lagu memudahkan anak dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Musik bisa dijadikan media oleh guru untuk menyampaikan pelajaran, seperti anak-anak diajari lagu tentang malaikat, rukun islam dan masih ada lagu-lagu yang lain, guru tidak perlu susah-susah untuk menjelaskan dan memaksa siswa untuk menghafalan nama-nama malaikat dan menghafal rukun islam, tetapi cukup membiasakan anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu yang didalamnya ada pelajaran.

Berdasarkan observasi yang diperoleh, bahwa penulis menjumpai Ada anak yang bisa main ketipung tetapi dia masih malu” saat guru ingin melihatnya, anak itu tidak mau memainkannya , guru pernah melihat dia bermain sendiri memang anak tersebut bisa memainkannya. Karena anak tersebut masih belum percaya diri dan tidak mau menunjukan didepan orang lain, tetapi guru selalu mendorong dan memotivasi anak tersebut agar percaya diri dan tidak malu menunjukkannya.<sup>87</sup>

Berdasarkan dokumentasi RKH yang penulis peroleh bahwa, perkembangan kreativitas anak usia dini melalui musik , belum mencapai indikator penilaian karena anak masih perlu berlatih dan bimbingan dari gurunya. Sehingga anak akan bisa mengembangkan kreativitasnya melalui musik. Dalam RKH untuk menumbuhkan kembali semangat anak dikegiatan akhir guru mengajak anak

---

<sup>87</sup> Observasi pembelajaran pada tanggal 21 Mei 2019



bertepuk tangan dengan pola yaitu tepuk dokter, sehingga anak akan semangat kembali.

Berdasarkan uraian diatas , menurut penulis, bahwa Musik merupakan aktivitas kreatif, seorang anak yang kreatif antara lain pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasinya. Kegiatan musik adalah salah satu media untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini yang dapat mengembalikan semangat anak dan mengembalikan fokus saat pembelajaran. Di di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec Kembaran Kab Banyumas biasanya ketika anak mulai bosan mengerjakan tugas dilakukan bernyanyi dan tepuk tangan, musik ini berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini ketika kegiatan pembelajaran. Musik dan lagu juga dapat memberikan pemahaman yang mudah bagi anak-anak dalam menguasai konsep-konsep pembelajaran. Harapan tersebut dapat diwujudkan jika guru mampu merencanakan pembelajaran secara maksimal dengan menggunakan music dan lagu.

#### 6) Strategi Pengembangan Kreativitas Melalui Bidang Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. semua cara untuk berkomunikasi dan mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara. Sering kali kita temukan anak usia dini berbicara. Mereka sering berbicara tentang apa yang terjadi pada dirinya sendiri maupun orang lain. Mereka sering berbicara untuk mengeluarkan apa yang ada didalam pikiran mereka. Sikap ini dapat meningkatkan penggunaan bahasa dan dialog dengan orang lain. Dalam mengekspresikan apa yang dipikiran anak dituangkan dengan kegiatan yang menumbuhkan kreativitas, seperti menggambar. Dengan menggambar anak dapat menyampaikan apa yang dipikirkan sebagai alat komunikasi pra-tulis, alat komunikasi pra-sejarah. Anak juga dapat menyampaikan pesan kepada orang lain. Kegiatan melalui bahasa juga

dapat dilakukan pada anak usia dini melalui mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman. Dengan kegiatan tersebut diharapkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Proses pembelajaran guru berperan penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Hal ini karena guru pada jenjang pendidikan pra sekolah akan dijadikan panutan oleh anak-anak, apa yang dikatakan guru akan diikuti dan dipatuhi oleh anak.

a) Mengajak Anak-Anak Berbicara Untuk Mengeluarkan apa yang Ada di Pikiran Mereka

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis bahwa RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec Kembaran Kab Banyumas guru mengajak anak untuk berbicara / berdialog dengan orang lain dengan cara guru mengajak anak berbicara yaitu guru menanyakan apa yang sedang anak pikirkan atau apa yang anak sukai misal anak suka bunga , bunga apa yg anak sukai, menceritakan pengalaman yang pernah dialami si anak, guru selalu mengajarkan anak untuk berbicara baik sehingga anak akan ikut berbicara baik , karena RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec Kembaran Kab Banyumas apa-apa harus dicontohkan terlebih dahulu dalam hal apapun.<sup>88</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec Kembaran Kab Banyumas melakukan kegiatan bermain peran antara penjual dan pembeli agar anak dapat berdialog dan berkomunikasi dengan orang lain , tetapi masih ada anak yang susah untuk mengucapkan apa yang dipikirkan, penulis melihat ada seorang anak yang diam pada saat pembelajaran ketika didekati dan ditanya anak tersebut tidak menjawab sama sekali, tidak mau mengeluarkan kata dan tidak mau

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 20 Mei 2019

berbicara. Ternyata anak tersebut masih susah untuk mengeluarkan apa yang ingin dikatakan saat ada orang asing masuk, sehingga dia diam dan tidak mau berbicara. Ternyata anak tersebut hanya mau berbicara dengan gurunya atau orang yang sudah dikenalnya.<sup>89</sup>

Berdasarkan dokumentasi RKH yang diperoleh penulis, bahwa guru mengajak anak-anak berbicara untuk mengeluarkan apa yang ada di pikiran mereka, tujuan pembelajaran ini adalah agar anak mampu mengenal dan mampu berkomunikasi dengan orang lain dan dapat memahami apa yang diucapkan orang lain. Didalam RKH terdapat materi anak dapat menjawab pertanyaan dengan benar yaitu melalui kegiatan tentang guna mata dan cara menjaga mata, sehingga penilaian dalam percakapan guru dan anak dapat menumbuhkan kreativitas anak dalam mengeluarkan apa yang dipikirkan mereka dan mampu menyampaikan kepada orang lain.

b) Mendorong Anak untuk Mengeluarkan Bahasa atau Dialog dengan Orang Lain

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa cara guru untuk mendorong anak menggunakan bahasa atau dialog dengan orang lain yaitu dengan mengajak bermain peran sehingga melatih anak untuk berdialog dengan orang lain dan berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan berimajinasi erat kaitnya dengan kemampuan berkomunikasi, anak yang terlatih imajinasinya pasti lebih cerdas dan berani mengungkapkan segala sesuatu yang ia tangkap dan lihat. Pada anak yang notabnya kurang aktif masih susah kosakata yang dikuasai sedikit sehingga anak itu bingung apa yang ingin dikatakan, beda dengan anak yang aktif untuk kosakata yang dikuasai banyak, sehingga mudah untuk berdialog dengan orang lain peran guru sangat penting untuk melatih anak berbicara sehingga anak yang kurang aktif bisa jadi aktif dan mau

---

<sup>89</sup> Observasi pembelajaran pada tanggal 21 Mei 2019

mengeluarkan apa yang sedang dipikirkan dan mampu berdialog dengan orang lain.<sup>90</sup>

Berdasarkan dokumentasi RKH yang diperoleh penulis, bahwa untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini anak telah mencapai sesuai harapan anak dapat menjawab pertanyaan orang lain dan dapat berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambing atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan.

Berdasarkan uraian diatas menurut penulis, bahwa Bahasa merupakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk symbol seperti dengan gambar, lisan, tulisan dan mimik muka. Dalam hal ini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kec. Kembaran Kab. Banyumas mengembangkan bahasa anak melalui kegiatan menggambar, mewarnai, bermain peran karena dengan menggambar dan mewarnai anak dapat menyampaikan pesan, sedangkan dengan bermain peran anak terlatih berdialog dengan orang lain.

Faktor faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas anak usia dini

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor yang dapat mendukung upaya menumbuhkembangkan kreativitas.

Hurlock mengemukakan beberapa faktor pendukung yang dapat mengembangkan kreativitas,yaitu:

- 1) Memberikan waktu, anak kreatif membutuhkan waktu untuk menuangkan ide baru atau konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru atau original. Kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa, sehingga hanya sedikit waktu yang bisa mereka

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 20 Mei 2019

gunakan untuk membuat suatu karya. Anak-anak di RA jika sudah mencoba sesuatu mereka tidak mau atau sulit untuk pindah pada kegiatan yang lain.

- 2) Adanya kesadaran oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah mengenai potensi kreatif anak untuk dikembangkan sehingga sekolah terus mengupayakan kegiatan-kegiatan lainya untuk mengembangkan kreativitas anak. Hal ini terjadi karena guru sadar bahwa kreativitas anak usia dini sangat penting, dan anak perlu diajarkan kegiatan - kegiatan yang dapat menumbuhkan kreativitasnya dan selalu mendampingi anak agar anak mau melakukan kegiatan tersebut.
- 3) Cara mendidik anak, mendidik anak secara demokratis baik di rumah dan di sekolah akan meningkatkan perkembangan kreativitas anak.
- 4) Adanya dukungan dari wali murid terhadap kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan kreativitas anak. Karena dukungan dari orang tua sangat penting untuk pengembangan kreativitas anak usia dini saat anak di rumah orang tua mendampingi anak belajar sehingga anak akan bersemangat belajarnya , ketika anak masih bingung orang tua mengajarkan yang anak belum tau, sehingga ketika anak di sekolah dapat memahami apa yang diajarkan oleh gurunya.
- 5) Suasana kelas yang kekeluargaan yang dapat dilihat dari dekatnya hubungan antara guru dan anak. Para guru sangat dekat dengan anak-anak dan tak jarang dilihat ketika jam istirahat atau jam kosong anak-anak akan mendekat meja guru untuk bertanya atau sekedar cerita.
- 6) Sikap guru yang senantiasa menghargai karya anak-anak. Dalam pembelajaran di kelas, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui sikap perhatian guru yang positif dan mau menghargai karya anak-anak. Mereka senang jika mendapat pujian dan perhatian dari guru dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan.
- 7) Sarana, untuk merangsang dorongan eksperimen dan imajinasi perlu disediakan sarana bermain. Kondisi yang dapat diciptakan untuk

mengembangkan kreativitas anak antara lain dengan menyediakan waktu, memberi kesempatan anak untuk menyendiri, pemberian dorongan atau motivasi serta penyediaan sarana.

- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, kreativitas tidak muncul dalam kehidupan. Makin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Dari hasil wawancara dengan ibu Yuli Nurkhaeni A. Md sebagai kepala sekolah RA Muslimat NU diponegoro Bantarwuni Kec. Kembaran Kab. Banyumas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, sebagai berikut: Banyak faktor pendukung dan penghambat terhadap kelancaran pembelajaran. Namun, tidak sedikit pula ada berbagai faktor teknis yang dapat menghambat suatu kegiatan belajar mengajar. Berkat bantuan bimbingan dari orang tua yang selalu membimbing dan membantu anak dalam mengembangkan kreativitasnya, inilah yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Faktor penghambat pengembangan kreativitas anak usia dini

Dalam pengembangan kreativitas, seseorang dapat mengalami berbagai hambatan yang dapat mematikan kreativitasnya. Masalahnya ialah bahwa dalam upaya membantu merealisasikan potensinya, sering kita menggunakan paksaan agar mereka belajar. Penggunaan paksaan tidak beraati bahwa kita meganncam dengan hukuman atau memaksakan aturan-aturann. Tetapi juga bila kita memberikan hadiah atau pujian secara berlebih. Antara lain:

- 1) Kurang pahamnya beberapa guru mengenai kreativitas, yang menganggap kreativitas seputar dunia seni.

Tugas guru paling utama adalah mengajar, terutama meembangkan kreativitas anak usia dini. Berbagai kasus sering terjadi bahwa diantara guru banyak yang menganggap kreativitas itu seputar dunia seni, sebenarnya tidak ,kebanyakan orang beranggapan bahwa kreativitas dapat dinilai dari hasil atau apa yang diciptakan

oleh seseorang, padahal kreativitas tidak selalu membuahkan hasil yang dapat diamati dan dinilai. Dengan kata lain belum tentu anak yang menghasilkan karya yang bagus, baik dan rapi memiliki kreativitas lebih dari anak lain. Guru juga harus melihat proses dan makna dari kegiatan karya yang dilakukan oleh anak.

- 2) Kurangnya intensitas beberapa kegiatan seperti outing class dan outbond training. Dua kegiatan tersebut sangat baik untuk mengembangkan kreativitas karena anak langsung berinteraksi dengan alam. Di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni tidak ada kegiatan tersebut ,
- 3) Kurangnya pendampingan dari orang tua  
Orang tua merupakan sosok yang sangat berperan untuk mengembangkan kreativitas anak disekolah.Sedangkan guru merupakan sosok yang sangat berperan ketika anak disekolah. Ada beberapa cara untuk membantu anak yaitu:
  - a) Membantu anak menerima perubahan
  - b) Membantu anak mengenali berbagai masalah memiliki solusi
  - c) Memberikan penghargaan pada kreativitas anak
  - d) Membantu anak untuk menghargai perbedaan pada dirinya
  - e) Membantu anak dalam membangun ketekunan
  - f) Membantu anak untuk belajar menafsirkan dan menerima perasaanya

Dari cara diatas dapat orang terapkan dirumah untuk mengembangkan kreativitas anak yang diharapkan, orang tua dan guru mempunyai misi yang sama agar anak tidak bingung dengan sikap pendamping dirumah dan disekolah. Anak yang akan meningkat kreativitasnya diberikan waktu dan kebebasan yang demokrasi agar anak tidak merasa dikekang, dituntut maupun diberi sikap-sikap otoriter yang dapat menghambat kreativitas anak.

- 4) Over protektif, karena perlindungan yang berlebihan pada anak akan menghilangkan kesempatan mereka untuk berfikir kreatif dengan cara

baru atau berbeda. Kreativitas anak akan terhalang oleh aturan dan ketakutan orang tua yang sebetulnya belum tentu benar dan bahkan dapat menghambat kreativitas anak.

- 5) Lingkungan yang membatasi. Lingkungan yang membatasi, akan membuat rusaknya minat anak dan tidak meningkatnya belajar serta kreativitas anak. Belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Jika belajar dipaksakan dalam lingkungan yang amat membatasi, maka akan merusak minat kreatif anak.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa tingkat kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni pada kelompok A sudah optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan strategi pengembangan kreativitas anak usia dini yaitu melalui Karya Nyata, Imajinasi, Eksperimen, Proyek, Musik dan bahasa .

#### **A. Saran**

Dalam rangka mengembangkan kreativitas anak usia dini pada kelompok A di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni penulis memberikan beberapa masukan atau saran. Peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperdalam tentang kajian pengembangan kreativitas. Seperti dalam kegiatan proyek dan pembelajaran kelompok terbukti memiliki pengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Dapat melatih anak untuk bekerja sama dengan kelompok, bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing dan mampu menyelesaikan tugasnya. Namun, dari hasil penelitian dalam pembelajaran kelompok anak-anak masih kurang bisa dikondisikan. Disaat inilah guru dapat memfokuskan terlebih dahulu pada variasi pengkondisian anak pada saat pembelajaran kelompok atau kegiatan proyek agar dapat terlaksanakan dan apa yang hendak disampaikan dapat diterima kepada anak, sehingga dari pembelajaran yang terkondisikan dapat merangsang kreativitas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyah Siti dkk.2006. *Pembelajaran Terpadu*, Tangerang selatan: Universitas Tebuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Flashbooks.
- Depdiknas.2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadilla dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini(Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Fadillah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kurniawan Heru. 2017. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- J. Moloeng, Lexy. 2002. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ROSDA.
- Kasmadi.2013. *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*.Bandung : ALFABETA.
- Kemalawati Ika. 2017. *Jurnal EMPOWERMENT :Upaya Meningkatkan Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok di Taman Kanak-Kanak Cipta mulia Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung,*
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mbak Itadz (Tadkiroatun Musfiroh). 2008. *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyani Novi. 2016 *.Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munandar Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat Minat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang tua*, Jakarta: PT Gamedia Widia Sarana Indonesia.
- Munandar Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- La hadisi. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Al – Ta'tib , vol. 8 No 2.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Press.
- Reynold, Bean. 1995. *Cara Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Rusnia. Jurnal Bimbingan Konseling. 2016. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016*, ISSN: 2460-4917.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto Ahmad. 2011. *Pengembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspek)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Triwahyuni, Eges. 2017. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian &Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Format PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*.Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Teacher Preneur Ship*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Yeni, Rachmawati dan Kurniaty Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Terori Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugraha Ali & Rachmawati Yeni. 2014. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.



IAIN PURWOKERTO